

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM RENTANG
KISAH KARYA DANIAL FIKRI DAN RELEVANSINYA TERHADAP
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Raras Rahmatul Husna

17422020

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM RENTANG
KISAH KARYA DANIAL FIKRI DAN RELEVANSINYA TERHADAP
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Raras Rahcmatul Husna
17422020

Dosen Pembimbing:
Siska Sulistyorini, S.Pd.I., M.S.I

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

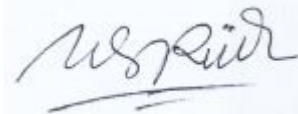
REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Raras Rahmatul Husna
Nomor Mahasiswa : 17422020
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Rentang Kisah Karya Danial Fikri dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 07 Agustus 2021



Siska Sulistyorini, S.Pd.I., M.S.I

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Raras Rahmatul Husna
NIM : 17422020
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Rentang
Kisah Karya Danial Fikri dan Relevansinya Terhadap
Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat dan penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sehat dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 07 Agustus 2021

Yang Menyatakan,



Raras Rahmatul Husna



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiaii@uii.ac.id
W. fiaii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 25 Agustus 2021
Nama : RARAS RAHCMATUL HUSNA
Nomor Mahasiswa : 17422020
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Rentang Kisah Karya Danial Fikri dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua

Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum.

(.....)

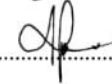
Penguji I

Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.

(.....)

Penguji II

Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.

(.....)

Pembimbing

Siska Sulistyorini, S.Pd.I., M.S.I.

(.....)

Yogyakarta, 25 Agustus 2021

Dekan,




Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

NOTA DINAS

Yogyakarta, 02 Agustus 2021 M
16 Dzulhijjah 1442 H

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di-Yogyakarta

Assalamu 'alaikum, wr.wb,

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan nomor: 583/Dek/60/DAATI/FIAI/IV/2021 tanggal 26 April 2021M/14 Ramadhan 1442 H atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : Raras Rahmatul Husna
NIM : 17422020

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia

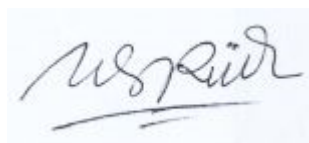
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2020/2021
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Rentang Kisah Karya Danial Fikri dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi Saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang *munaqasah* Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalaamu 'alaikumussalaam wr, wb.

Dosen Pembimbing,



Siska Sulistyorini, S.Pd.I., M.S.I

MOTTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.”

(HR. Ahmad)¹



¹ Imam Ahmad Bin Hambal, *Musnad Imam Ahmad Bin Hambal*, Jilid. II, (Beirut: Dar al-Fikr, 1991) hal.381

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, saya ucapkan banyak syukur kepada Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan karya tulis ini meski harus memakan banyak waktu.

Kupersembahkan karya kecilku ini untuk:

1. Almamater tercinta Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan banyak ruang belajar berbagai ilmu pengetahuan serta pengalaman yang berharga.
2. Kedua orang tua saya, Bapak M.Soeharno dan Ibu Sumarni. Terima kasih atas banyak doa, kasih sayang, nasihat, semangat, dan juga transferan disetiap bulannya.
3. Masku Muhammad Hidayatullah, terima kasih karena sudah sering bertanya mengenai *progress* skripsiku. Meskipun aku sedikit risih dengan pertanyaan tersebut, tapi tanpa ku sadari justru pertanyaan “udah sampai mana?”, malah membuatku semakin termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen pembimbingku Ibu Siska Sulistyoningsih S.Pd.,MSI, terima kasih ibu karena sudah sabar membimbing saya selama proses pengerjaan skripsi ini. Semoga Allah selalu melimpahkan kesehatan dan keberkahan untuk Ibu.
5. Sahabat jauhku yang berada dipulau sebrang Della dan Cici, terima kasih telah menjadi *support system* ku selama ini.
6. Semua teman-teman ku, baik teman organisasi maupun teman nongki. Terima kasih karena sudah membersamaiku selama belajar di Universitas Islam Indonesia.

7. Mereka yang pernah bertanya kepadaku “udah selesai?”, “skrpsi aman?”, “kapan sidang?”, “kapan wisuda?” dan pertanyaan sejenisnya. Terim kasih, berkat kalian aku menjadi termotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
8. Diriku sendiri, terima kasih sudah mau bertahan sampai sejauh ini, terima kasih karena tidak memilih untuk menyerah meski kaki sudah gemetar tapi usahamu keras untuk tetap tegar. Tangismu mungkin akan lebih banyak setelah ini, tapi aku yakin kamu pasti bisa mengatasinya. Tetap semangat, kamu hebat.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0. 1 Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te

ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0. 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I

ُ	Dammah	U	U
---	--------	---	---

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0. 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ي...َ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
و...َ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سِئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0. 4 Tansliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutahhidup

Ta' marbutahhidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-attfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah
al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri

itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ / Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا / Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid.

Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM RENTANG KISAH KARYA DANIAL FIKRI DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Oleh:

Raras Rahcmatul Husna

Pendidikan karakter menjadi isu yang mendapat banyak perhatian belakangan ini di Indonesia. Film dapat digunakan menjadi salah satu media pembelajaran yang dapat menanamkan nilai pendidikan karakter pada peserta didik. Salah satu film yang dapat digunakan sebagai pembentukan karakter adalah film Rentang Kisah. Banyak nilai karakter yang terdapat dalam film ini, sehingga sangat cocok untuk dijadikan sebagai salah satu referensi sumber belajar dalam dunia pendidikan. Nilai-Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film Rentang Kisah juga memiliki relevansi terhadap pendidikan agama Islam, sehingga film Rentang Kisah ini layak untuk dijadikan sebagai sebuah bahan ajar di era modern seperti saat ini. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk menganalisis nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film Rentang Kisah 2) Untuk menganalisis relevansi nilai pendidikan karakter dalam film Rentang Kisah terhadap Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teori semiotika dan termasuk kedalam jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi kemudian data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu menganalisis isi dialog tokoh, latar, dan peristiwa yang terdapat dalam film.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) terdapat sembilan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film Rentang Kisah karya Danial Fikri yaitu: religius, demokratis, kerja keras, berani mengambil resiko, peduli sosial, tanggung jawab, bersahabat/komunikatif, pantang menyerah dan rasa ingin tahu. (2) Kesembilan nilai-nilai pendidikan karakter yang telah ditemukan pada film Rentang Kisah karya Danial Fikri ternyata juga memiliki relevansi terhadap ketiga nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdiri dari tiga pokok ajaran yaitu: *I'tiqadiyah*, *amaliyah* dan *khuluqiyah*.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter, Film Rentang Kisah, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

VALUES OF CHARACTER EDUCATION IN THE FILM “RENTANG KISAH” BY DANIAL FIKRI AND RELEVANCE TO ISLAMIC EDUCATION

By:

Raras Rahcmatul Husna

Character building has become an issue that has received a lot of attention recently in Indonesia. A film can be used as one of the learning media that can instill character-building values in students. One of the films that can be used as character formation is the film Rentang kisah. Many character values are contained in this film, so it is very suitable to be used as a reference for learning resources in the world of education, because in it there are many messages of advice and lessons that can be learned. The values of character building contained in the film Rentang Kisah also have relevance to Islamic education, so this film is worthy of being used as a teaching material in the modern era as it is today. The objectives of this research are: 1) To analyze the value of character education contained in the film Range of Stories 2) To analyze the relevance of the value of character education in the film Range of Stories to Islamic Religious Education.

The questions of this research are: 1) What are the values of character education contained in the film Rentang Kisah? 2) How is the relevance of character education values in the film Rentang Kisah to Islamic Religious Education?

This thesis research uses a qualitative approach with semiotics theory and is included in the type of library research. The data accumulation was done by using the data documentation analyzed by the techniques of content analysis, which analyzed the content of the dialogue characters, settings, and events contained in the film.

The results of this study indicate that; (1) there are nine values of character building contained in the film Rentang kisah by Danial Fikri, namely: religious, democratic, hard work, risk-taking, social care, responsibility, friendly/communicative, resistance to surrender and curiosity. (2) The nine values of character building that have been found in the film Rentang kisah by Danial Fikri, also have relevance to the three values of Islamic education which consist of three main teachings, namely: i'tiqadiyah, amaliyah, and khuluqiyah.

Keywords: *Character Building, Character Building Values, Rentang Kisah Film, Islamic Education*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ أَرْسَلَهُ اللَّهُ رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ، وَعَلَى أَزْوَاجِهِ الطَّاهِرَاتِ أُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِينَ، وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِينَ وَأَصْحَابِهِ الْعُرَى الْمَيَامِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah segala puji syukur kehadiran Allah swt yang telah mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang tak pernah hilang cinta dan kasihnya untuk seluruh hambanya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, suri tauladan seluruh umat Islam dari zaman Jahiliyah hingga akhir zaman nanti. Begitupun kepada keluarga, sahabat-sahabat serta ummatnya. Semoga kita semua mendapatkan *syafa'atnya* di akhirat nanti. Sungguh karunia Allah selalu melekat pada hambanya, segala bentuk ujian, cobaan, kendala tak menyurutkan untuk tetap ikhtiar. Bila segala bentuk usaha dan do'a tercurahkan kepadaNya, maka *insyaallah* Allah akan membuka jalan terbaik untuk kita. Al hamdulillah dengan izin Allah peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Rentang Kisah Karya Danial Fikri dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam."

Beberapa pihak yang telah mendukung, mendo'akan dan memberikan sokongan dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M. Sc., Ph.D., Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H Tamyiz Mukharrom, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti M.Ag. selaku Ketua Jurusan Studi Islam
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah S.Pd.I., M.Pd.I selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Dengan penuh perhatian membantu memberikan masukan pada penulisan skripsi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Siska Sulistyorini, S.Pd.I, M.S.I selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan ilmu kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam: Bapak Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd, Bapak Dr. H. Muzhoffar Akhwan, MA., Bapak Drs. Imam Mudjiono, M.Ag, Ibu Dr. Junanah, MIS, Bapak Drs. H. Aden Wijdan SZ, M.Si., Ibu Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag., Bapak Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag, Bapak Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd, Bapak

Lukman, S.Ag, M.Pd., Bapak Supriyanto Abdi, S.Ag, M.CAA., Bapak Edi Safitri, S.Ag, M.Ag., Bapak Burhan Nudin, S.Pd.I, M.Pd.I., Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I., Bapak Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum, Bapak Syaifulloh S.Pd.I, M.Pd.I, Bapak Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed., Bapak Ahmad Zubaidi, M.Pd, Bapak Dr. H. Hujair AH Sanaky (almarhum), Bapak Drs. H. AF Djunaidi, M.Ag. (almarhum), Bapak Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag. (almarhum), Ibu Siska Sulistyorini, S.Pd.I, M.S.I., Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.I., Ibu Miratun Nur Afifah, S.Pd.I, M.Pd.I, semoga Allah selalu memberi kebarokahan umur, rezeki, ilmu, dan nikmat dalam iman Islam.

8. Kedua orang tua peneliti, Mohammad Soeharno dan Ibunda Sumarni yang tak pernah henti untuk terus mendoakan, memberikan *support* dan nasihat terbaiknya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.
9. Saudara kandung peneliti, Muhammad Hidayatullah yang senantiasa selalu memberikan motivasi, dan tidak pernah menyinggung peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi.
10. Sahabat tercinta Cici, Della, Nuke, Cika, Dini, Aini, Alfi, Erika, Sisi, Isna, Ucup, dan Fauzi yang selalu mensupport, menemani, dan mengingatkan peneliti untuk segera menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman saksi perjuangan saya, Wanda, Alya, Ayu, Erin, Rahma, serta teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Teman berjuang yang sudah berkenan memberikan motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Teman-teman seperjuangan PAI, AS, EKIS 2017, teman-teman LEM FIAI UII periode 2018/2019, teman-teman LEM FIAI UII periode 2019/2020 serta teman-teman HMI MPO UII yang telah berjuang selama ini.

Jazakumulla khairan, semoga Allah senantiasa meridhai setiap langkah kita, memberikan nikmat iman dan Islam serta petunjuk bagi kita agar selalu berada pada jalan yang baik. Peneliti menyadari bahwa penelitian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Besar harapan peneliti, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembacanya. *Aamiin*

DAFTAR ISI

REKOMENDASI PEMBIMBING	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
KATA PENGANTAR	xix
DAFTAR ISI	xxiii
DAFTAR TABEL	xxv
DAFTAR GAMBAR	xxvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Sistematika Pembahasan	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	7
A. Kajian Pustaka	7
B. Landasan Teori	13
1. Nilai	13
2. Pendidikan Karakter	14
3. Film	22
4. Pendidikan Agama Islam	23
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	30
B. Sumber Data	31
C. Seleksi Sumber	32
E. Teknik Analisis Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Gambaran Umum Film Rentang Kisah	35
1. Identitas Film Rentang Kisah	35
2. Pengenalan Tokoh dalam Film Rentang Kisah	36
3. Sinopsis Film Rentang Kisah.....	40
B. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Rentang Kisah.....	41
1. Religius	42
2. Demokratis	47
3. Kerja Keras.....	49
4. Berani Mengambil Risiko	53
5. Peduli Sosial	55
6. Tanggung jawab	56
7. Bersahabat/Komunikatif	58
8. Pantang Menyerah	62
9. Rasa Ingin Tahu	63
C. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Rentang Kisah dengan Pendidikan Agama Islam?	66
1. Religius	66
2. Demokratis	68
3. Kerja Keras.....	71
4. Berani Mengambil Risiko	73
5. Peduli Sosial	74
6. Tanggung Jawab.....	76
7. Bersahabat/Komunikatif	77
8. Pantang Menyerah	79
9. Rasa Ingin Tahu	81
BAB V KESIMPULAN	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	1

DAFTAR TABEL

Tabel 0. 1 Transliterasi Konsonan	viii
Tabel 0. 2 Transliterasi Vokal Tunggal	x
Tabel 0. 3 Transliterasi Vokal Rangkap.....	xii
Tabel 0. 4 Tansliterasi Maddah.....	xii
Tabel 2. 1 Nilai Karakter menurut Kemendiknas tahun 2010.....	18
Tabel 4. 1 Analisis Dialog Religius <i>Scene</i> 02.....	42
Tabel 4. 2 Analisis Dialog Religius <i>Scene</i> 32.....	44
Tabel 4. 3 Analisis Dialog Religius <i>Scene</i> 40.....	45
Tabel 4. 4 Analisis Dialog Demokratis <i>Scene</i> 04.....	47
Tabel 4. 5 Analisis Dialog Kerja Keras <i>Scene</i> 05	50
Tabel 4. 6 Analisis Dialog Kerja Keras <i>Scene</i> 20.....	51
Tabel 4. 7 Analisis Dialog Berani Mengambil Resiko <i>Scene</i> 07.....	53
Tabel 4. 8 Analisis Dialog Peduli Sosial <i>Scene</i> 27	55
Tabel 4. 9 Analisis Dialog Tanggung Jawab <i>Scene</i> 29	57
Tabel 4. 10 Analisis Dialog Bersahabat/Komunikatif <i>Scene</i> 38.....	59
Tabel 4. 11 Analisis Dialog Bersahabat/Komunikatif <i>Scene</i> 40.....	60
Tabel 4. 12 Analisis Dialog Pantang Menyerah <i>Scene</i> 40.....	62
Tabel 4. 13 Analisis Dialog Rasa Ingin Tahu <i>Scene</i> 42.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Poster Rentang Kisah	35
Gambar 4. 2 Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	35



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu alat yang diciptakan oleh manusia guna mengembangkan segala potensi yang ada didalam dirinya. Secara sederhananya pendidikan merupakan sebuah usaha perubahan diri yang dilakukan oleh manusia untuk meningkatkan kualitas dirinya baik secara intelektual maupun moral. Namun dalam praktik penyelenggaraannya pendidikan di Indonesia ternyata masih belum maksimal, terutama dalam aspek moral. Terbukti dari banyaknya kasus destruktif yang bermunculan seperti perkelahian antar pelajar, *bullying*, kasus-kasus narkoba, begal, bahkan kini sudah merambah sampai ke ranah prostitusi.

Pada hakikatnya pendidikan memiliki dua tujuan yaitu membantu manusia untuk menjadi cerdas dan mendorong manusia untuk menjadi lebih baik.² Hal ini pun sejalan dengan dengan tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003, tentang UUSPN Pasal 3 dijelaskan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

² Yuyarti, "Mengatasi *Bullying* Melalui Pendidikan Karakter," *Jurnal Kreatif*, 9.1 (2018), hal 52.

Pendidikan agama Islam pada prinsipnya memberikan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai spiritualitas pada peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak, beretika serta berbudaya sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional.³ Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi dan peran yang strategis dalam dalam menanamkan nilai - nilai pendidikan karakter.

Konsep pendidikan karakter sebenarnya telah ada sejak zaman rasulullah SAW. Hal ini terbukti dari perintah Allah bahwa tugas pertama dan utama Rasulullah adalah sebagai penyempurna akhlak bagi umatnya. Pembahasan substansi makna dari karakter sama dengan konsep akhlak dalam Islam, keduanya membahas tentang perbuatan perilaku manusia.⁴

Penanaman nilai-nilai karakter tidak harus melalui lembaga formal saja seperti sekolah. Banyak cara untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter salah satunya melalui karya film. Film sebagai salah satu bentuk karya sastra diharapkan juga dapat memunculkan nilai-nilai positif bagi penikmatnya. Hal ini bertujuan agar penonton tidak hanya sekedar menonton saja namun ada nilai-nilai pendidikan yang dapat dipetik terutama nilai pendidikan karakter. Salah satu film yang dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembentukan karakter pada diri peserta didik ialah film Rentang Kisah. Hal inilah yang kemudian menjadi latar belakang peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai film Rentang Kisah.

³Nur Ainiyah, "PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM," *Jurnal Al-Ulum*, 13.1 (2013), hal 29.

⁴*Ibid*, hal 30

Adapun alasan akademik lain yang menjadikan peneliti tertarik untuk membahas mengenai topik nilai pendidikan karakter dalam film Rentang Kisah. Pertama, film Rentang Kisah merupakan adaptasi dari novel *best seller* yang terbit pada tahun 2017 karya Gita Savitri Devi (Gitasav) dengan judul yang sama yakni Rentang Kisah, kedua belum ada penelitian yang mengkaji film Rentang Kisah dari segi nilai-nilai pendidikan karakter dan relevansinya terhadap pendidikan agama Islam, terakhir film ini juga sangat inspiratif dan dapat sangat cocok untuk ditonton kaula muda terutama anak usia 13 tahun keatas, karena film ini banyak mengandung pesan moral yang dapat dipetik salah satunya ialah semangat juang dari seorang Gita Savitri. Semangat juang tadi dapat menjadi inspirasi bagi anak muda yang menontonnya untuk memiliki cita-cita tinggi dan menyadarkan para anak muda bahwa pendidikan itu sangatlah penting. Untuk saat ini Gita Savitri merupakan seorang *influencer* bagi anak muda, khususnya dalam hal pendidikan. Dalam membagikan hal-hal positif Gita memanfaatkan sosial media sebagai ruang untuk berkarya, salah satunya ialah *Youtube*.

Penggunaan media film dinilai lebih efektif karena lebih mudah untuk diterima oleh seluruh lapisan masyarakat. Tentunya dengan menayangkan tontonan film yang dapat berfungsi sebagai tuntunan. Salah satunya adalah film Rentang Kisah Karya Danial Fikri. Namun sebagai catatan bersama, peneliti tidak bertanggung jawab atas apa yang terjadi diluar dari konteks film yang peneliti kaji. Terutama tentang pemikiran ataupun kehidupan masa kini dari tokoh utama dalam film ini yaitu Gita Savitri. Sebab film ini hanya membahas

mengenai tentang kehidupan terdahulu dari Gita Savitri, mulai dari masa kanak-kanak hingga ia lulus berkuliah di Jerman. Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan mengambil judul **NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM RENTANG KISAH KARYA DANIAL FIKRI DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM** Judul tersebut peneliti ambil dengan harapan bisa memberikan kemanfaatan bagi masyarakat secara umum khususnya umat Islam. Bahwa melalui media apapun kita dapat menebarkan kebaikan.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian skripsi ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat didalam film Rentang Kisah. Dengan fokus penelitian tersebut, pertanyaan penelitian dalam skripsi ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di Film Rentang Kisah?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Rentang Kisah dengan Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang dirumuskan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Secara Teoritis

Pengkajian nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Rentang Kisah diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi pembentukan karakter pada peserta didik.

2. Secara Praktis

- a. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam

Teruntuk para calon pendidik, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang berharga, dan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film ini dapat diimplementasikan untuk dijadikan sebagai salah satu alternatif bahan ajar guna mengembangkan karakter peserta didik.

- b. Bagi orang tua dan masyarakat luas

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan kontribusi ilmiah sehingga dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan topik penelitian serupa selanjutnya.

D. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari V BAB, setiap bab nya memiliki pembahasan berbeda. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang pembahasan ini, maka akan diperinci dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I merupakan bagian pendahuluan yang merupakan pondasi dasar penelitian. Bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, berisi tentang landasan-landasan yang digunakan untuk penelitian. Pada kajian pustaka berisi penelitian terdahulu berupa karya tulis orang lain, dan pada landasan teori terdapat sub-sub dengan pembahasan tentang Nilai, Pendidikan, Pendidikan Karakter, dan Film.

BAB III, membahas tentang metode penelitian yang digunakan, di dalamnya terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV, berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang disesuaikan dengan pendekatan, rumusan masalah dan fokus penelitiannya.

BAB V, merupakan bagian penutup dari penelitian. Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang penulis lakukan dan saran-saran yang dapat dijadikan rekomendasi untuk penelitian berikutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berisi penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dalam objek ataupun variable dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Terdapat banyak sekali karya ilmiah terdahulu yang telah membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter, berikut merupakan penelitian terdahulu yang dimaksud:

Penelitian pertama, skripsi yang ditulis oleh Siti Najiyah, mahasiswi jurusan pendidikan agama islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2017 dengan judul, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Penjuru 5 Santri Karya Wimbadi JP Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam*. Penelitian ini berfokus pada pembahasan tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang meliputi: Nilai Mandiri, Nilai Kerja Keras, Nilai Tolong/Menolong, Nilai Persahabatan/komunikatif, Nilai Cinta Ilmu, Nilai Rasa Ingin Tahu, Nilai Gemar Membaca, Nilai semangat Kebangsaan, dan Nilai Cinta Tanah Air.⁵ Skripsi ini memiliki kesamaan dengan skripsi yang akan diteliti yaitu membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter pada suatu film dan relevansinya terhadap pendidikan agama islam, namun judul film yang akan diteliti berbeda dengan skripsi ini.

⁵ Siti Najiyah,,"*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Penjuru 5 Santri Karya Wimbadi JP Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, hal. 93

Penelitian kedua, Artikel jurnal yang disusun oleh Ridwan guru SMPN 1 Cempa Pinrang dengan judul, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Media Film Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Cempaka Kabupaten Pinrang*. artikel jurnal ini menjelaskan mengenai perencanaan pendidikan karakter dengan menggunakan media film Sunan Kalijaga dengan menginternalisasikan nilai-nilai karakter kedalam materi Pendidikan Agama Islam terutama berkaitan dengan materi akhlak, melalui pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).⁶ Perbedaan penelitian terletak pada fokusnya, jika peneliti terdahulu berfokus pada implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung pada film dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, sedangkan peneliti mencari relevansinya nilai-nilai pendidikan karakter dalam film terhadap pendidikan agama Islam.

Penelitian ketiga, skripsi yang ditulis oleh Marisa Nur Wijayanti mahasiswi jurusan pendidikan agama islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2013 dengan judul *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Rumah Tanpa Jendela Karya Aditya Gumay Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Anak Usia MI*. Penelitian ini berfokus pada pembahasan tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang meliputi: jujur, religius, kerja keras,

⁶ Ridwan, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Media Film Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang," *Jurnal Studi Pendidikan Al-Ishlah*, 16.2, (2018), hal. 145

mandiri, bersahabat atau komunikatif, peduli sosial, dan tanggung jawab.⁷ Perbedaan skripsi ini dengan yang akan diteliti terletak pada fokus relevansinya, pada skripsi ini berfokus pada relevansi terhadap siswa Madrasah Ibtidaiyah sedangkan pada skripsi yang akan diteliti berfokus pada pendidikan agama islam.

Penelitian keempat, artikel jurnal yang disusun oleh Muzhoffar Akhwan Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia pada tahun 2014 berjudul *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya Dalam Pembelajaran di Sekolah/Madrasah*. Penelitian ini berfokus pada ikhtiar dalam penerapan nilai pendidikan karakter di lingkungan sekolah dengan membahas secara merinci mengenai konsep pendidikan karakter, konsep kurikulum dan juga implementasinya.⁸ Meskipun membahas mengenai objek yang sama yakni nilai pendidikan karakter, namun peneliti berfokus terhadap nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film.

Penelitian kelima, skripsi yang ditulis oleh Zuan Ashifana mahasiswa jurusan pendidikan agama islam Universitas Islam Negeri Ibrahim Malik tahun 2019 dengan judul *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Bilal: A New Breed of Hero*. Penelitian berfokus pada pembahasan tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang meliputi: nilai kejujuran, nilai

⁷ Marisa Nur Wijayanti, “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Rumah Tanpa Jendela Karya Aditya Gumay Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Anak Usia MI*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, hal. 93

⁸ Muzhoffar Akhwan, “Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya Dalam Pembelajaran di Sekolah/Madrasah,” *El-Tarbawi*, 7.1, (2014), hal. 66

religious, nilai toleransi, nilai kerja keras, rasa ingin tahu, nilai bersahabat, atau komunikatif, nilai cinta damai, nilai peduli sosial, nilai tanggung jawab, berani ambil resiko, serta nilai sabar.⁹ Skripsi ini berfokus pada nilai keagamaan dasar sedangkan skripsi yang akan diteliti berfokus pada relevansi pendidikan agama islam.

Penelitian keenam, skripsi yang ditulis oleh Salis Awaludin mahasiswa jurusan pendidikan agama islam IAIN Purwokerto tahun 2018 dengan judul *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA*. Penelitian berfokus pada pembahasan tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang meliputi: beriman kepada Allah SWT, bertaqwa kepada Allah SWT, bertawakal, sabar, jujur, bertanggung jawab, kerja keras, percaya diri, berpikir logis kreatif dan inovatif, mandiri, ingin tahu, cinta ilmu, santun, demokratis, suka menolong, toleransi, komunikatif/bersahabat, peduli sosial, serta nasionalisme.¹⁰ Perbedaan dari skripsi ini dengan yang akan diteliti adalah penelitian ini lebih berfokus terhadap implementasi pembelajaran nilai-nilai pendidikan karakter pada suatu film terhadap pendidikan agama islam di SMA sedangkan pada skripsi yang akan diteliti berfokus pada nilai-nilai

⁹ Zuan Ashifana, “*Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Bilal: A New Breed of Hero*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang, 2019, hal. 117

¹⁰ Salis Awaludin, “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018, hal. 127

pendidikan karakter pada suatu film serta relevansinya terhadap pendidikan agama islam.

Penelitian ketujuh, skripsi yang ditulis oleh Arifin Adi Setyo mahasiswa jurusan pendidikan agama islam IAIN Purwokerto tahun 2016 dengan judul *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Guruku Karya Dean Gunawan*. Penelitian berfokus pada pembahasan tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang meliputi: religius, keikhlasan kepada Allah SWT, kejujuran, bergaya hidup sehat, kerja keras, percaya diri, mandiri, rasa ingin tahu yang tinggi, patuh pada aturan, peduli sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain.¹¹ Pada skripsi ini membahas tentang nilai karakter yang mencerminkan nilai hubungan kepada tuhan dan nilai hubungan kepada manusia sedangkan pada skripsi yang akan diteliti lebih mengarah padarelevansi nilai pendidikan karakter disuatu film dengan pendidikan agama islam.

Penelitian kedelapan, skripsi yang ditulis oleh Mia Aprilia mahasiswa jurusan pendidikan guru sekolah dasar Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta tahun 2020 dengan judul *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Lorong Waktu Dan Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran Drama Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Penelitian berfokus pada pembahasan tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang meliputi: nilai karakter religious, jujur, kerja keras, mandiri, disiplin, rasa ingin tahu, peduli

¹¹ Arifin Adi Setyo, “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Guruku Karya Dean Gunawan*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018, hal. 127

sosial, peduli lingkungan, gemar membaca, dan tanggung jawab.¹² Walaupun skripsi ini memiliki kesamaan dengan skripsi yang akan diteliti yaitu membahas nilai-nilai pendidikan karakter, tetapi skripsi ini lebih membahas tentang pemanfaatan nilai-nilai pendidikan karakter pada suatu film dalam pembelajaran drama siswa kelas empat sekolah dasar sedangkan skripsi yang akan diteliti lebih mengarah kepada relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pendidikan agama islam.

Penelitian kesembilan, sripsi yang ditulis oleh Husna Amalia Rahmawati mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia tahun 2021 dengan judul *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Soft Skill dan Hard Skill Anak (Studi Analisis Dalam Novel Rentang Kisah Karya Gita Savitri Devi)*. Penelitian ini berfokus pada peranan orang tua dalam mengembangkan *soft skill* dan *hard skill* anak dan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan menggunakan media novel. Peran orang tua untuk mendidik *soft skill* dan *hard skill* anak dalam Novel Rentang Kisah Karya Gita Savitri Devi terdiri dari 6 peran: memelihara kesehatan anak, memberikan pendidikan terbaik untuk memaksimalkan potensi anak, menjaga kehormatan anak, memberikan kasih sayang dan perlindungan kepada anak, memberikan pengetahuan untuk membangun minat pada anak, menumbuhkan dan

¹² Mia Aprilia, *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Lorong Waktu Dan Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran Drama Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*, Skripsi, Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta, 2020, hal. 76

meningkatkan motivasi belajar pada anak.¹³ Meskipun skripsi ini meneliti tokoh yang sama yakni Gita Savitri, namun penulis lebih berfokus pada karya film sedangkan penelitian terdahulu meneliti berfokus pada karya novel.

B. Landasan Teori

1. Nilai

Nilai merupakan satu prinsip umum yang menyediakan anggota masyarakat dengan satu ukuran atau standard untuk membuat penilaian dan pemilihan mengenai tindakan dan cita-cita tertentu. Nilai adalah konsep, suatu pembentukan mental yang dirumuskan dari tingkah laku manusia. Nilai adalah persepsi yang sangat penting, baik dan dihargai.¹⁴

Dalam bahasa Inggris nilai disebut *value* dan dalam bahasa Latin disebut *valere*, keduanya memiliki arti yang sama yaitu berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, dan kuat. Nilai merupakan kualitas suatu hal sehingga menjadikan hal tersebut dapat disukai, diinginkan, berguna, dihargai, dan bisa menjadi objek kepentingan.¹⁵

Menurut Haedar Nashir, nilai adalah sesuatu yang memberi acuan, titik tolak, dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang.

¹³Husna Amalia Rahmawati, *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Soft Skill dan Hard Skill Anak (Studi Analisis Dalam Novel Rentang Kisah Karya Gita Savitri Devi)*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 2021, hal.

¹⁴ Mohammad Mustari, *Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011), hal. 6

¹⁵ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 29

Menurut Sjarkaawi, nilai dapat dipandang sebagai “keharusan” suatu cita yang menjadi dasar bagi seseorang dalam mengambil keputusan. Nilai-nilai tersebut adalah bagian nyata yang tidak dapat dipisahkan atau diabaikan. Setiap individu bertingkah laku sesuai dengan seperangkat nilai, baik nilai yang sudah merupakan pemikiran secara tertulis maupun belum.¹⁶

Dari berbagai pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai adalah suatu hal yang bersifat berharga dan dijadikan sebagai acuan dalam setiap pengambilan tindakan yang dilakukan oleh setiap individu.

2. Pendidikan Karakter

a. Pendidikan

Menurut Agus Wibowo pendidikan adalah usaha membawa manusia untuk keluar dari kebodohan. Pendidikan juga merupakan upaya normatif yang mengacu pada nilai-nilai mulia, yang menjadi bagian dari kehidupan bangsa, yang dengannya nilai tersebut dapat dilanjutkan melalui peran transfer pendidikan baik aspek kognitif, sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotorik). Pendidikan membimbing manusia menjadi manusiawi yang makin dewasa secara intelektual, moral, dan sosial.¹⁷

Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun

¹⁶ *Ibid*, hal.29

¹⁷ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 2

rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam lingkungan masyarakat dan lingkungan.¹⁸

Menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Dalam arti sederhana pendidikan sering kali diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya.¹⁹

Maka dapat diperoleh definisi bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk meningkatkan kualitas dirinya agar dapat bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku.

¹⁸ Ahdar Djameluddin, Filsafat Pendidikan, *Istiqlah*, vol 1 Nomor 2, Maret 2014, hal. 135

¹⁹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009),

b. Karakter

Dalam bahasa Inggris karakter disebut *character*, yang berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak.²⁰

Menurut Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas sebagaimana dikutip oleh Muhammad Busro dan Suwandi mengatakan karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakininya dan digunakannya sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.²¹

Menurut Simon Philips dalam *Buku Refleksi Karakter Bangsa* (2008:235) sebagaimana dikutip oleh Mansur Muslich, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.²²

Sementara menurut Mansur Muslich karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang

²⁰ John Echols, *Kamus Populer*, (Jakarta: Rineka Cipta Media, 2005), hal. 37

²¹ Muhammad Busro dan Swandi, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hal. 12

²² Mansur Muslich, *Pendidikan karakter; Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2011), hal. 70

Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.²³

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter adalah sifat alamiah pembawaan individu yang tercermin melalui pemikiran, perkataan maupun perbuatannya dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang berkarakter baik dapat dilihat dari bagaimana cara ia berhubungan dengan Tuhannya, dirinya sendiri dan juga terhadap sesamanya.

c. Pendidikan Karakter

Menurut Hilda Ainissyifa pada dasarnya pendidikan karakter merupakan ruh dalam pendidikan Islam.²⁴ Sejatinya ajaran dalam Islam itu sendiri sudah menggambarkan konsep pendidikan karakter. Karakter dalam Islam disebut sebagai Akhlak. Alasan utama diturunkannya Nabi Muhammad SAW sebagai seorang Rasul ialah untuk mendidik manusia agar memiliki karakter yang baik.²⁵

Menurut Muhammad Busro dan Swandi pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan pada peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga,

²³ Ibid,hal. 84

²⁴ Hilda Ainissyifa, Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol.08, No. 01, 2014, hal. 25

²⁵ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 99

serta rasa dan karsa. Peserta didik diharapkan memiliki karakter yang baik meliputi kejujuran, tanggung jawab, cerdas, bersih dan sehat, peduli, dan kreatif. Karakter tersebut diharapkan menjadi kepribadian utuh yang mencerminkan keselarasan dan keharmonisan dari olah hati, pikir, raga, serta dan karsa.²⁶

Pendidikan karakter menurut Thomas Licona sebagaimana dikutip oleh Johansyah menyatakan bahwasannya pendidikan karakter merupakan suatu cara yang dilakukan untuk membangun kepribadian manusia agar sesuai dengan nilai-nilai etika yang berlaku, hasil dari pendidikan tersebut diwujudkan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab menghormati orang lain, dan karakter mulai yang lainnya.²⁷

Menurut Kemendiknas tahun 2010, nilai pendidikan karakter terdiri dari 18 poin, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Nilai Karakter menurut Kemendiknas tahun 2010

No	Nilai Karakter	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap

²⁶ Muhammad Busro dan Swandi, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hal. 203

²⁷ Johansyah, Pendidikan Karakter Dalam Islam; Kajian dari Aspek Metodologis, *Jurnal Imiah Islam Futura*, Volume XI, NO.1, Agustus 2011, hal.87

		pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Perilaku
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki

7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
12.	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan

		fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
13.	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri,

		masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
--	--	--

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pendidikan karakter merupakan ruh dalam ajaran islam yang bertujuan untuk menyelaraskan hati, pikiran, raga serta rasa manusia serta membentuk pribadi peserta didik agar menjadi individu yang bertingkah laku baik sesuai dengan nilai-nilai yang ada.

3. Film

Berdasarkan Undang-Undang No.8 Tahun 1992 tentang perfilman, “film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, pinggiran video, dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, saan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara yang dapat dipertunjukkan atau dityangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan lainnya.”

Menurut pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Perfilman (UU baru tentang perfilman) “film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dipertunjukkan.”

Sedangkan menurut Hasan Shadily film merupakan serangkaian gambar-gambar yang diambil dari objek yang bergerak memperlihatkan suatu serial peristiwa-peristiwa gerakan yang berlaku secara berkesinambungan, yang berfungsi sebagai media hiburan, pendidikan dan penerangan. Sebagai salah satu media informasi maka film secara otomatis akan membawa dampak, baik itu positif maupun negatif kepada penontonnya, atau juga sebaliknya tidak berpengaruh apa-apa.²⁸

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan film merupakan gambar hidup yang memperlihatkan suatu rangkaian peristiwa yang bersifat audio visual.

4. Pendidikan Agama Islam

Menurut Zuhairini Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing kearah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.²⁹

Menurut Ahmad Marimba, pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani rohani berdsarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian yang utama menurut norma-norma Islam.³⁰

²⁸ Hasan Shadily, *Ensiklopedia Indonesia*, (Bandung: Titan Ilmu, 2007), hal. 1007

²⁹ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), hal.11

³⁰ Ahmad Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Agama Islam*, (Bandung; PT Al Ma;arif, 1981), hal.23

Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain agar ia berkembang secara maksimal sesuai ajaran Islam.³¹

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan pendidikan islam merupakan pembentukan pribadi manusia menuju manusia yang lebih baik sesuai dengan hukum-hukum islam yang berlaku agar senantiasa selamat dunia akhirat.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, terdapat beberapa unsur pokok penting yang harus ada didalam nilai pendidikan agama islam. Nilai tersebut terdiri atas tiga pokok ajaran, yaitu: nilai *I'tiqadiyah*, nilai *Amaliyah*, dan nilai *Khuluqiyah*.³²

a. Nilai *I'tiqadiyah* (Akidah)

Nilai *I'tiqadiyah* ini sama halnya dengan akidah.³³ Kata akidah sendiri berasal dari bahasa arab "*aqada-ya'qidu-uqdatan wa aqiidatan*" yang artinya ikatan atau perjanjian.³⁴ Akidah juga dapat diartikan sebagai keyakinan, keimanan, dan juga kepercayaan. Akidah merupakan sesuatu yang diyakini sepenuh hati dan dipegang teguh tanpa perasaan ragu-ragu. Akidah bersifat keyakinan batin yang mengajarkan untuk menyakini bahwa Allah itu Maha Esa dan satu-satunya Dzat yang

³¹ Ibid.,hal.32

³² Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kecana Prenada Media, 2006), hal.36

³³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal.19

³⁴ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah 'Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2006),hal.27

pantas untuk disembah, karena Allah paling berkuasa atas semua hal yang ada di alam semesta ini.

Ketika ingin mendirikan suatu bangunan yang kuat, maka dibutuhkan pondasi yang kokoh agar bangunan tersebut tidak mudah runtuh. Sama halnya dengan berislam, dibutuhkan pondasi akidah yang kuat agar keimanan tidak mudah goyah. Seseorang yang memiliki akidah yang kuat, pasti akan menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.

Rukun iman merupakan pokok dasar dari ajaran akidah. Terdapat enam hal dasar yang harus diyakini oleh seorang muslim, beriman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, hari akhir serta *qhada* dan *qhadar*.³⁵ Menghadirkan Allah dalam setiap aktivitas yang sedang dikerjakan, merupakan bentuk dari nilai akidah. Dengan menyakini bahwa Allah Maha Melihat dan Maha Mengawasi, tentu akan membuat manusia menjadi takut untuk mengerjakan perbuatan yang dilarang oleh Allah.

b. Nilai Amaliyah (Ibadah)

Ibadah dalam arti umum ialah segala bentuk ritual keagamaan yang diperintahkan dalam Al-Quran dan Sunnah sebagai bentuk bakti kepada Allah. Ibadah memiliki tujuan untuk mencegah manusia dari

³⁵ Bektu Taufiq Nugroho dan Mastaidah, *Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat pada PNPM Mandiri*, Jurnal Penelitian, No. 1 th. XI Februari 2017, hal. 75

perbuatan keji dan mungkar, serta untuk memenuhi kewajiban manusia sebagaimana tujuan awal diciptakannya manusia ialah untuk beribadah.

Adapun nilai *amaliyah* atau ibadah dalam pendidikan karakter sehari-hari yang baik berhubungan dengan:

1) Pendidikan Ibadah

Pendidikan ini memuat inti ajaran hubungan antara manusia dengan Allah atau biasa disebut dengan *hablum minallah*, seperti salat, puasa, zakat, haji, dan juga nazar. Nilai ibadah ini biasa dikenal sebagai rukun islam.

2) Pendidikan Muamalah

Pendidikan ini memuat inti ajaran hubungan manusia antar manusia dengan manusia atau biasa disebut dengan *hablum minannas*.

Pendidikan muamalah terdiri atas:

- a) Pendidikan *Syakhshiyah*, perilaku individu yang berkaitan dengan hukum keluarga, seperti masalah perkawinan, hubungan suami istri dan keluarga, serta kerabat dekat, dengan tujuan guna membentuk suatu keluarga yang sakinah dan sejahtera.
- b) Pendidikan *Madaniyah*, perilaku yang berhubungan dengan aktivitas jual beli atau perdagangan. Pendidikan ini membahas persoalan seperti upah, gadai, kongsi, dan lain sebagainya,

dengan tujuan agar manusia dapat mengelola harta bendanya ataupun hak-hak individunya secara baik.³⁶

c. Nilai *Khuluqiyah* (Akhlaq)

Nilai *khuluqiyah* ini sama halnya dengan akhlak. Akhlak merupakan tingkah laku yang sudah tertanam dalam diri manusia, sehingga perbuatan tersebut lahir dengan sendirinya tanpa pertimbangan tanpa paksaan dan dilakukan atas dasar kemauan yang bersangkutan, sehingga menjadi sebuah kepribadian.³⁷

Akhlaq merupakan hal penting dalam kehidupan manusia, terutama umat muslim. Sebab akhlak menjadi tolak ukur dalam menentukan baik atau buruknya kualitas pribadi manusia. Al-Quran dan Sunnah merupakan sumber akhlak dalam Islam, norma-norma baik dan buruk telah ditentukan didalamnya. Maka dari itu wajib bagi kita untuk menjaga prilaku kita agar tidak keluar dari jalur nilai-nilai keislaman dan tuntunan yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad.

5. Teori Semiotika Roland Barthes

Teori semiotika Roland Barthes merupakan kelanjutan dari pemikiran Saussure. Menurut Barthes sebagaimana dikutip oleh Sinta Rizki Haryono menyatakan bahwa semiologi merupakan ilmu yang mempelajari

³⁶ Bekti Taufiq Nugroho dan Mstaidah, *Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat pada PNPM Mandiri*, Jurnal Penelitian, No. 1 th. XI Februari 2017, hal. 76

³⁷ Beni Ahmad, Saebani, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hal.14-15

mengenai bagaimana manusia memaknai sesuatu yang ada disekitarnya. Adapun objek adalah tanda yang membawa pesan tersirat. Dalam pandangan Saussure penandaan hanya dalam tingkatan denotasi dan konotasi. Namun menurut pemikiran Barthes, penandaan itu disempurnakan dari semiologi Saussure dengan sistem penandaan konotatif dan mitos.³⁸

Menurut Sinta denotasi mengungkapkan apa yang terlihat oleh mata, dalam arti lain denotasi merupakan makna yang sebenarnya. Jadi denotasi merupakan signifikasi pemaknaan tingkat pertama, apa yang dilihat oleh mata maka itulah yang diyakini sebagai kebenarannya. Sedangkan konotasi mempunyai makna subjektif dan bervariasi, sederhananya konotasi merupakan cara bagaimana menggambarannya. Konotasi merupakan signifikasi pemaknaan tingkat kedua, yang mengungkapkan makna yang terkandung dalam tanda-tanda. Dalam signifikasi ini diyakini bahwa terdapat makna tersembunyi dibalik tanda.³⁹

Dalam kerangka berpikir Barthes terdapat aspek lain dalam penandaan, yakni mitos. Mitos yang dimaksud oleh Barthes bukanlah mitos yang beredar didalam lingkungan masyarakat yang bersifat tahayul ataupun hal yang tidak masuk akal, melainkan sebuah pesan. Mitos merupakan perkembangan dari konotasi, jika konotasi sudah lama terbentuk dikalangan masyarakat maka itu akan menjadi sebuah mitos.⁴⁰

³⁸ Sinta Rizki Haryono, "Identitas Budaya Indonesia: Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Iklan Aqua Versi: Temukan Indonesiamu", *Acta DinurA*, Volume 13 No.2, 2017, hal. 72

³⁹ *Ibid.*, hal. 72

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 72

Penggunaan teori semiotika Roland Barthes untuk memudahkan penulis dalam menganalisis film yang sedang dikaji yakni film Rentang Kisah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini bertumpu pada studi pustaka (*library research*) karena data yang diteliti berupa naskah-naskah, buku-buku, atau majalah-majalah yang bersumber dari khasanah kepustakaan.⁴¹

Pendekatan yang dilakukan adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha mengungkapkan sebuah fenomena yang dialami subjek penelitian berupa persepsi, perilaku, atau tindakan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata pada suatu situasi khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴²

Sedangkan untuk mengkaji makna dan tanda-tanda dalam film Rentang Kisah ini, penulis menggunakan teori semiotika, yaitu suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Yang dimaksud tanda dalam semiotika itu misalkan, seseorang yang mendengarkan bunyi denting alunan piano atau misalnya sedang melihat peragaan busana disebuah mall disuatu daerah, contoh tersebut menyadarkan kita bahwa sebenarnya telah terjadi keterkaitan antara seseorang (pengamat yang disebut subjek dengan objek yang ditelitinya atau diamatinya). Keterkaitan anatar subjek dan objek memiliki keterarahan yang tertuju pada objek itu sendiri dan dari objek tersebut akan memperlihatkan

⁴¹Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), hal. 54

⁴²Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,1991), hal.6

gejala-gejala yang pada akhirnya akan ditangkap oleh si subjek. Gejala-gejala yang ditangkap oleh subjek secara indrawi oleh semiotika disebut sebagai “tanda”. Gejala tersebut bisa dapat berupa suara, bunyi, warna, bentuk-bentuk, gaya, gerak tubuh dan lain sebagainya dan gejala seperti itu hadir di tengah kehidupan manusia.⁴³

Pada umumnya film dibangun dengan banyak tanda. Bagian terpenting dalam film ialah gambar dan suara: kata yang diucapkan (ditambah dengan efek-efek suara lain yang serentak guna untuk mengiringi gambar dan membangun suasana). Sistem semiotika yang terpenting dalam film ialah tanda-tanda ikonis yang menggambarkan sesuatu.⁴⁴

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer, adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama atau disebut juga data asli. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Film Rentang Kisah
 - b. Buku Rentang Kisah, karangan Gita Savitri Devi yang diterbitkan oleh GagasMedia pada tahun 2017.
2. Sumber Data Sekunder, adalah sumber data pendukung yang melengkapi sumber data primer, seperti karya ilmiah lainnya, dan

⁴³ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 15

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 124

juga Al-Quran maupun Hadits yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

C. Seleksi Sumber

Seleksi sumber yang dilakukan untuk memperoleh data dilakukan dengan cara mengamati film Rentang Kisah secara seksama dan membaca novel Rentang Kisah untuk memperoleh sumber informasi utama. Kemudian di sisi lain, informasi pendukung diperoleh dari tulisan yang ditulis oleh para ahli ataupun dari sumber informasi yang berkaitan dengan tema penelitian peneliti. Seluruh informasi yang telah diperoleh penulis kemudian akan direview dan diseleksi kembali dengan teliti guna memastikan bahwa seluruh data yang diperoleh merupakan informasi yang benar. Karena seluruh proses tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dari penelitian yang penulis lakukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu, mencari data tentang hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.⁴⁵ Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan pada film yang penulis teliti dan sumber data tambahan dengan cara mencatat hal-hal yang berkaitan dengan pembahasan penelitian berupa nilai-nilai pendidikan karakter.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 206

Adapun langkah-langkah yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Peneliti memutar dan mengamati film Rentang Kisah dengan secara seksama, kemudian mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat didalamnya.
2. Untuk menambah wawasan peneliti terkait film yang akan diteliti, peneliti juga membaca buku Rentang Kisah karangan Gita Savitri Devi yang merupakan sumber ide utama dalam pembuatan film Rentang Kisah. Karena film tersebut diadaptasi dari buku yang ditulis sendiri oleh Gita sang tokoh utama dalam film Rentang Kisah. Kemudian peneliti membaca buku tersebut secara komprehensif dan kritis, mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan penelitian ini, kemudian mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat didalamnya.
3. Langkah selanjutnya peneliti mencatat dialog-dialog antar tokoh, dan tuturan ekspresif maupun deskriptif dari kejadian yang ditampilkan dalam film Rentang Kisah kemudian mengubahnya dalam bentuk narasi atau tulisan.
4. Langkah terakhir peneliti mengklasifikasi dan menganalisis hasil temuan-temuan dalam film Rentang Kisah dan buku Rentang Kisah sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi. Menurut Suharmisi Moleong penelitian yang menggunakan analisis data ini adalah bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media cetak, dengan mencatat lambing atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi.⁴⁶

Dalam hal ini digunakan untuk menganalisis nilai pendidikan karakter dalam film Rentang Kisah Karya Danial Fikri. Langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam mengolah data adalah:

1. Langkah Deskripsi, yaitu proses menguraikan cuplikan-cuplikan adegan yang ada dalam film Rentang Kisah yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan karakter
2. Langkah Interpretasi, yaitu proses menjelaskan cuplikan-cuplikan yang ada dalam film Rentang Kisah yang memiliki korelasi dengan nilai pendidikan karakter
3. Langkah Kesimpulan, yaitu proses mengambil kesimpulan dari cuplikan-cuplikan yang ada dalam film Rentang Kisah yang memiliki korelasi dengan nilai pendidikan karakter.

⁴⁶ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal.163

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Film Rentang Kisah

1. Identitas Film Rentang Kisah

Gambar 4. 1 Poster Rentang Kisah



Film Rentang Kisah disutradarai oleh Danial Fikri dan di produksi oleh Falcon Pictures. Cerita dari film ini diadaptasi dari novel yang ditulis oleh Gita Savitri Devi yang bercerita tentang perjalanan kisah rumit hidupnya bersama keluarganya dari masa kanak-kanak hingga ia lulus kuliah di Jerman. Film ini juga diperankan oleh beberapa aktris dan aktor terkenal seperti Beby Tsabina, Junior Roberts, Bio One, Aci Resti, Rigen, Cut Mini Theo, Donny Damara, Debo Andryos, Ali Seggaf, Putera Wicak. Lagu Seandainya terpilih sebagai *Original Soundtrack*, dan lagu ini juga ditulis

langsung oleh suami Gita, dan dinyanyikan oleh mereka berdua. Film ini berdurasi 98 menit dan resmi dirilis pada tanggal 11 September 2020 di Disney Hotstar.

2. Pengenalan Tokoh dalam Film Rentang Kisah

a. Gita Savitri Devi (Tokoh Utama)

Gita Savitri Devi atau dikenal juga sebagai Gitasav adalah seorang lulusan kimia murni di Fiere Universitas Berlin. Sebelum menginjakkan kaki di Jerman, Gita Remaja tidak tahu tentang apa yang menjadi *passion*-nya, sebab selama masa bersekolah ia hanya menjalani apa yang dipikirkan oleh ibunya termasuk melanjutkan kuliah di Jerman. Tujuh tahun hidup mandiri di Jerman untuk menimba ilmu tentu banyak kendala yang dihadapi oleh Gita. Dengan karakter Gita yang tidak mudah menyerah, perkerja keras, teguh pendirian, kritis, dan mudah bergaul tentu membuat Gita jauh lebih mudah untuk beradaptasi. Semua proses sulit yang telah ia alami selama berkuliah di Jerman, ternyata memberikan pelajaran hidup yang sangat berarti. Sehingga membuat Gita jauh lebih mengenali dirinya sendiri, mengenal agamanya, dan juga memahami alasan kenapa dirinya ada di dunia.

b. Mama Gita

Mama Gita merupakan salah satu contoh sosok perempuan mandiri, tangguh, penuh kasih sayang dan juga dermawan, meski harus hidup berjauhan dengan suaminya, tidak lantas membuat dirinya menjadi sosok perempuan yang lemah. Dengan segala kesibukkan yang ia punya, beliau masih sempat untuk mengantarkan Gita kemana saja. Bahkan meski ditengah kesulitan pun ia tetap bersedekah seperti dikala waktu ia tengah lapang.

c. Papa Gita

Krisis moneter yang terjadi pada kala itu menyebabkan banyak pegawai yang terkena PHK termasuk Papa Gita, sehingga beliau memutuskan untuk pergi merantau mencari pekerjaan di negri Paman Sam sejak Gita masih berusia 10 tahun. Meski harus hidup berjauhan tidak lantas membuat Papa Gita lalai akan tanggung jawabnya sebagai orang tua. Segala perhatian dan kasih sayang selalu ia curahkan meski hanya melalui jaringan.

d. Adik Gita

Merupakan saudara perempuan kandung Gita satu-satunya. Tak hanya berparas cantik ternyata dirinya juga memiliki kepribadian yang hangat, ceria dan juga humoris. Memiliki perbedaan umur yang

cukup jauh dengan Gita tidak lantas membuat hubungan keduanya menjadi tidak dekat.

e. Aci (Asisten Catering)

Aci merupakan asisten catering yang bertugas membantu Mamanya Gita dalam mengurus usaha cateringnya. Aci memiliki kepribadian yang polos serta lugu, tak jarang terkadang membuat mamanya Gita menjadi geram saat menghadapi tingkah lakunya.

f. Pacar Gita

Merupakan salah satu orang terdekat Gita sewaktu di Indonesia. Keduanya menjalin hubungan sebagai sepasang kekasih. Namun hubungan itu tidak berjalan lama, dikarenakan sang kekasih berkhianat dan berselingkuh dari Gita.

g. Fina (Teman Kuliah)

Adalah teman pertama Gita di Jerman. Sama seperti Gita, Fina juga berkuliah dan mengambil program studi yang sama. Selain berparas cantik, ia juga memiliki sikap yang ramah dan mudah bergaul.

h. Putra (Teman Kuliah)

Merupakan teman kuliah sekaligus rekan kerja Gita. bertemu secara tidak sengaja dalam sebuah acara dan pada akhirnya membuat keduanya berteman akrab dan berkolaborasi menghasilkan karya dan diunggah di kanal *Youtube*.

i. Angling (Teman Kuliah)

Angling merupakan teman Gita, memiliki karakter yang lucu, manja serta gaya bicara yang blak-blakan. Namun terkadang Angling juga kerap bersikap kekanak-kanakan saat berkumpul dengan teman-teman.

j. Paul Andre Partohap (Teman Kuliah)

Paul merupakan salah satu teman dekat Gita. Memiliki banyak kesamaan terutama dalam hal bermusik, ternyata membuat keduanya jadi lebih sering berinteraksi dan kelamaan saling menaruh hati.

Perbedaan keyakinan menjadi penghalang bagi keduanya, namun tanpa disangka ternyata Paul memeluk agama Islam atas kemauannya sendiri dan akhirnya meminang Gita untuk menjadi Istrinya.

k. Afif (Teman Kuliah)

Afif merupakan teman Gita yang terampil dalam mengoperasikan kamera, sehingga ia dipercayai oleh teman-temannya

untuk menjadi videographer dalam pembuatan video *project* yang sedang mereka kerjakan.

1. Sakti (Teman Kuliah)

Adalah rekan kerja Gita saat bekerja paruh waktu. Selain lucu, Sakti juga sangat perhatian terhadap temannya. Memiliki selera humor yang sama dengan Angling membuat keduanya menjadi akrab dan mereka berdua juga sering mencairkan suasana ketika sedang berkumpul.

3. Sinopsis Film Rentang Kisah

Menceritakan tentang kisah perjalanan hidup seorang Gita Savitri atau juga dikenal dengan Gitasav, film ini membahas tentang keputusannya yang memilih untuk melanjutkan pendidikan di Jerman.

Tentu bukan hal mudah bagi Gita untuk melanjutkan pendidikan di negara baru dan hidup mandiri jauh dari orang tua. Banyak kendala yang Gita alami, seperti keterbatasan bahasa, perbedaan budaya, hingga kondisi keuangan yang pas-pasan. Sempat terpikirkan untuk menyerah namun semua hal sulit tersebut dapat Gita lewati meski harus banyak berderai air mata selama menjalani prosesnya.

Tujuh tahun hidup mandiri di Jerman, tentu banyak sekali pengalaman yang Gita dapatkan. Bertemu banyak orang, menjelajahi banyak tempat baru, hingga pengalaman tak terlupakan saat sang kekasih

bersaksi dan memeluk agama yang sama dengan dirinya. Tanpa disadari semua pengalaman tersebut, perlahan telah mengubah cara pandang Gita dalam memaknai hidup, kini Gita lebih dapat mengenal dirinya sendiri, agamanya serta alasan mengapa dirinya hidup didunia.⁴⁷

B. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Rentang Kisah

Pada bagian ini penulis akan menguraikan nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam Film Rentang Kisah. Penulis mengambil rujukan berdasarkan nilai pendidikan karakter menurut Kemendiknas tahun 2010. Menurut Kemendiknas, terdapat 18 nilai karakter yang ingin dicapai dalam sistem pendidikan di Indonesia. Adapun Nilai-nilai tersebut adalah Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat./Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Tanggung Jawab.

Setelah menonton dan melakukan analisis isi, berikut ini merupakan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film Rentang Kisah:

⁴⁷Sinopsis Rentang Kisah di Disney Plus: Cerita Hidup Gita Savitri (<https://tirto.id/sinopsis-rentang-kisah-di-disney-plus-cerita-hidup-gita-savitri-f4wk> diakses 01 Agustus 2021 jam 17.12 wib)

1. Religius

Religius merupakan sikap atau perilaku seseorang yang taat dalam menjalankan perintah serta menjauhi segala larangan dari aturan agama yang diyakininya. Beberapa nilai religius yang ada dalam film ini dibuktikan dalam penggalan dialog berikut:

Tabel 4. 1 Analisis Dialog Religius Scene 02

Visual	Dialog
	<p>Mama: “Cepet amat..” Gita: “Hehe...soalnya perutnya uda bunyi-bunyi ma” Mama: “Makannya makan dulu baru salat, jangan salat dulu dalam keadaan lapar. Perutnya kriuk-kriuk, salatnya ga fokus, makannya jadi rakus.”⁴⁸</p>
Denotasi	<p>Terlihat bahwa Gita terburu-buru dalam mengerjakan salat dikarenakan ia sedang lapar. Kemudian mama menasihatinya untuk makan terlebih dahulu apabila makanan sudah terhidang agar salatnya menjadi khushyuk.</p>
Konotasi	<p>Pada <i>scene</i> ini terdapat pesan penting, yakni hikmah mengerjakan solat dalam keadaan khushyuk. Sebab orang yang salat dalam keadaan lapar ditakutkan akan</p>

⁴⁸ Danial Fikri, *Rentang Kisah*, (2020; Falcon Picture), Biografi

	membayangkan hal-hal diluar solat sehingga dapat memecah fokus saat menghadap Allah.
--	--

Analisis isi: dalam penggalan film Rentang Kisah *scene* 02 menceritakan tentang Gita yang mengerjakan salat secara terburu-buru dikarenakan ia merasa kelaparan. Mama yang melihat kejadian tersebut, langsung menasihati Gita untuk makan terlebih dahulu sebelum salat apabila makanan sudah terhidang dengan tujuan agar salatnya menjadi khusyuk. Nasihat tersebut tergambar jelas melalui pernyataan **“Makannya makan dulu baru salat, jangan salat dulu dalam keadaan lapar. Perutnya kriuk-kriuk, salatnya ga fokus, makannya jadi rakus”** Mama seperti tidak membenarkan tindakan Gita, sebab orang yang salat dalam keadaan lapar ditakutkan akan membayangkan hal-hal diluar solat yang dapat memecah fokus saat menghadap Allah SWT dan hal tersebut terbukti, Gita mengerjakan salat secara terburu-buru karena ia sudah merasa lapar. Anjuran untuk makan terlebih dahulu sebelum salat bukanlah tanpa alasan, tapi dapat dilihat dari kondisinya terlebih dahulu. Apabila dirasa tidak terlalu lapar dan dirasa masih bisa menahan diri dari laparnya, maka tidak apa-apa untuk salat terlebih dahulu. Namun apabila merasa sangat lapar, maka alangkah lebih baiknya untuk makan terlebih dahulu. sebab ketika seseorang mengerjakan salat dalam keadaan lapar dapat membuat dirinya menjadi tidak konsentrasi saat mengerjakannya, hatinya akan merasa gelisah, dan ingin segera cepat selesai. Kondisi seperti tersebut dapat dapat mengakibatkan seseorang menjadi tidak

khusyuk dalam salat. Karena ketika salat, seseorang wajib untuk menghadirkan rasa tenang didalam hati dan menjauhkan diri dari hal-hal yang dapat melalaikannya dari mengingat Allah SWT.

Dalam penggalan lain, film *Rentang Kisah* juga menunjukkan nilai religius sebagaimana dalam penggalan dialog *scene* 32 berikut:

Tabel 4. 2 Analisis Dialog Religius Scene 32

Visual	Dialog
	<p>Aci: “Bu, kalo telornya dibagi empat?” Mama: “Kalau kita mau bersedekah, walaupun kita lagi susah kita harus <i>istiqomah</i>. Kalau kita mau tolong orang, dimanapun anak kita berada pasti dia akan dibantu orang”⁴⁹</p>
Denotasi	Mama Gita menolak untuk berhenti memberikan sedekah makan jumat meski usaha cateringnya sedang dalam kesulitan.
Konotasi	Adapun konsep <i>istiqomah</i> dalam islam ialah lurus (taat) atau konsisten. Dalam gambar hal tersebut dapat dijumpai pada karakter Mama Gita. Meski tengah berada dalam keadaan yang sulit, beliau tetap <i>istiqomah</i> dalam bersedekah. Karena ia percaya apabila ia membantu orang lain maka kelak orang lain juga yang akan membantu anaknya.

⁴⁹ Danial Fikri, *Rentang Kisah*,(2020; Falcon Picture), Biografi

Analisis isi: dalam penggalan film Rentang Kisah *scene* 32 menceritakan tentang Mama yang menolak untuk berhenti memberikan sedekah makan jumat, walaupun usaha cateringnya sedang dalam kesulitan. Istiqomah dalam islam berarti lurus (taat) atau konsisten. Hal tersebut dapat dijumpai melalui pernyataan **“Kalau kita mau bersedekah, walaupun kita lagi susah kita harus *istiqomah*. Kalau kita mau tolong orang, dimanapun anak kita berada pasti dia akan dibantu orang”** Mama terlihat tidak setuju dengan usulan Aci untuk berhenti berbagi atau sampai mengurangi porsi sedekah rutin makan Jumat. Meski tengah berada dalam keadaan yang sulit, Mama tetap *istiqomah* dalam bersedekah. Karena ia percaya bahwa kebaikan akan lahir dari kebaikan lainnya. Meskipun tidak terlahir dari kalangan keluarga yang agamais, tetapi Mama senantiasa menerapkan dan mengajarkan nilai-nilai keislaman kepada anak-anaknya ataupun orang-orang disekitarnya.

Dalam penggalan *scene* 40 juga ditemukan nilai religius sebagaimana dalam penggalan dialog berikut:

Tabel 4. 3 Analisis Dialog Religius *Scene* 40

Visual	Dialog
	Gita: “Kalo gue waktu itu, gue berdo’a. Gue minta dibukain

	jalan, <i>and it works.</i> ⁵⁰
Denotasi	Gita memberitahu Paul cara paling ampuh untuk menyelesaikan masalah ialah dengan berdoa.
Konotasi	Berdoa juga termasuk kedalam sikap religius. Doa merupakan salah satu sarana bagi manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Analisis isi: kutipan diatas menggambarkan nilai religius dari diri seorang Gita yang ditunjukkan melalui pernyataan **“Kalo gue waktu itu, gue berdoa. Gue minta dibukain jalan, *and it works*”** Gita merasa tenang, karena memiliki Allah sebagai tempat untuk dirinya pulang ketika ia merasa terjatuh dan buntu. Berbeda halnya dengan Paul saat itu, ia merasa kosong dan hampa, bahkan ia juga tidak percaya akan adanya keberadaan Tuhan. Paul terlihat bingung harus berbuat apa untuk keluar dari masalah yang sedang ia hadapi, bahkan sempat terpikirkan oleh dirinya untuk menyerah dan mundur saja dari perkuliahannya. Gita yang mendengar hal tersebut, sontak menentangnya dengan keras, ia menyemangati Paul dan menyakinkan Paul bahwa semuanya akan baik-baik saja dan pasti akan ada jalan keluarnya. Melihat Paul yang tidak memiliki kepercayaan kepada Tuhan, Gita mencoba menawari Paul untuk melakukan hal yang ia lakukan saat tengah berada didalam kebingungan yakni berdoa dan salat, tanpa disangka ternyata Paul mengiyakan ajakkan


⁵⁰ Danial Fikri, *Rentang Kisah*, (2020; Falcon Picture), Biografi

Gita untuk mencoba salat dan berdoa. Bermula dari ajakkan tersebut, perlahan Paul pun tertarik untuk mempelajari lebih dalam mengenai Islam. Meskipun secara identitas Gita tidak terlihat berpenampilan seperti selayaknya seperti seorang muslimah yang religius, tetapi jauh didalam dirinya ia memiliki karakter yang religius. Hal ini terbukti dari sikapnya ketika mencari jalan keluar saat menghadapi masalah, selain mengandalkan kemampuan yang ia miliki, ia juga berdoa memohon kepada Allah untuk diberi kemudahan dalam menyelesaikan masalah yang tengah dialami. Karena dengan berdoa manusia akan merasa jauh lebih tenang dan dekat dengan Allah.

2. Demokratis

Nilai karakter berikutnya adalah sikap demokratis, yakni suatu tindakan yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban. Ditemukan nilai demokratis dalam film ini dibuktikan dalam penggalan dialog *scene* 04 berikut:

Tabel 4. 4 Analisis Dialog Demokratis Scene 04

Visual	Dialog
	<p>Mama: "...gini-gini mama lulusan sospol loh, tapi kamu juga ga perlu ambil sospol. Ambil yang kamu suka, yang penting kamu harus bisa berpikir secara kritis. Walaupun mama ini hanya orang catering. Mama tahu betul apa yang ga beres sama hidup ini, kamu juga harus begitu. Dikasih otak jangan</p>

	nganggur, jangan males mikir.” ⁵¹
Denotasi	Terlihat mama sedang memberikan wejangan kepada Gita. Tetapi beliau tidak memaksa Gita untuk mengikuti jejaknya, justru ia malah memberikan kebebasan kepada Gita untuk mengambil jurusan yang sesuai dengan minat Gita.
Konotasi	Dalam <i>scene</i> 4 memperlihatkan salah satu penerapan nilai demokrasi dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap Mama yang memberikan kepercayaan kepada Gita untuk ikut serta dalam pembuatan keputusan. Dan Mama juga menghormati keputusan apapun yang nantinya Gita ambil.

Analisis isi: Dalam *scene* 04 ini memperlihatkan salah satu penerapan nilai demokrasi dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dapat dilihat melalui pernyataan “**....gini-gini mama lulusan sospol loh, tapi kamu juga ga perlu ambil sospol. Ambil yang kamu suka, yang penting kamu harus bisa berpikir secara kritis**” Mama memberikan kesempatan sekaligus kepercayaan kepada Gita untuk memilih jalan hidupnya sendiri, dan Mama juga menghormati keputusan apapun yang nantinya Gita ambil. Dalam konteks ini, setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk memilih dan mengusahakan apa yang

⁵¹ Danial Fikri, *Rentang Kisah*, (2020; Falcon Picture), Biografi

dirinya inginkan. Pola asuh yang diterapkan oleh Mama Gita sudah sangat bagus, karena terjadi keseimbangan antara orang tua dan anak. Mama selalu mendukung apapun yang dilakukan oleh Gita, selama hal tersebut positif dan tidak melanggar norma-norma agama. Hal ini dapat terlihat jelas dari banyaknya jumlah kursus yang Gita ikuti, Mama tidak merasa keberatan harus mengeluarkan banyak uang untuk hal tersebut, karena Mama memiliki prinsip lebih baik anaknya menghabiskan waktunya untuk hal-hal yang positif daripada hanya berdiam diri saja di rumah namun tidak mendapatkan apa-apa. Karena baginya pengalaman itu sangatlah mahal, dan ia tidak ingin apa yang terjadi dahulu ketika muda dialami oleh Gita, dulu Mama dilarang keras oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti banyak kegiatan diluar, dan Mama tidak ingin menjadi orang tua yang kolot seperti itu. Sehingga ia memberikan kebebasan kepada Gita, untuk mengeksplorasi kemampuan yang dimiliki oleh Gita.

3. Kerja Keras

Kerja keras merupakan upaya mengerjakan sesuatu dengan sungguh-sungguh dan tidak mudah menyerah agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Beberapa nilai kerja keras yang ada dalam film ini dibuktikan dalam penggalan dialog berikut:

Tabel 4. 5 Analisis Dialog Kerja Keras *Scene 05*

Visual	Dialog
	<p>Papa: “Git, situasi sekarang memang sedang sulit, tapi justru dalam keadaan sulit seperti ini membuat orang berusaha untuk bangkit.”⁵²</p>
Denotasi	<p>Terlihat Papa sedang menasehati Gita untuk tetap bersikap positif sekalipun sedang dalam kesulitan.</p>
Konotasi	<p>Dalam gambar dan dialog pada <i>scene 05</i> terdapat nilai kerja keras. Hal ni dapat terlihat ketika Papa menasehati Gita untuk tidak mudah menyerah meski tengah menghadapi kesulitan.</p>


Analisis isi: dalam penggalan dialog *scene 05* terdapat nilai kerja keras yang terdapat pada pernyataan “.....tapi justru dalam keadaan sulit seperti ini membuat orang berusaha untuk bangkit” Ayah seperti ingin mewariskan sikap kerja keras sedini mungkin kepada Gita dan meyakinkan Gita bahwa semua akan baik-baik saja selama memilih untuk tidak menyerah dan mengalah dengan keadaan. Krisis moneter yang melanda Indonesia kala itu berdampak pada pengurangan jumlah tenaga

⁵² Danial Fikri, *Rentang Kisah*, (2020; Falcon Picture), Biografi

kerja, dan hal tersebut juga berimbas kepada Papa Gita. Papa diberhentikan dari pekerjaannya, tetapi Papa tidak menyerah begitu saja, ia berhasil melawan keadaan dan memilih untuk pergi bekerja keluar negeri. Tindakan Papa tersebut menggambarkan sikap kerja keras, sebab ia tidak berpasrah diri melainkan mencari peluang rezeki ditempat lain. Sebelum meninggalkan tanah air, Papa sempat berpesan kepada Gita kecil untuk tidak mudah menyerah dan putus asa meski tengah menghadapi kesulitan. Sebab kerja keraslah yang nantinya akan membawa keberhasilan datang mendekat. Papa Gita adalah sosok pekerja keras, hal ini dapat dilihat dari tindakan Papa Gita yang bekerja di dua tempat sekaligus, agar dapat mencukupi kebutuhan keluarga di Indonesia dan juga biaya kuliah Gita.

Dalam penggalan lain, film *Rentang Kisah* juga menunjukkan nilai kerja keras sebagaimana dalam penggalan dialog *scene* 20 berikut:

Tabel 4. 6 Analisis Dialog Kerja Keras Scene 20

Visual	Dialog
	<p>Mama: “Papa juga pernah kok ngalamin yang sama kaya kamu. Waktu dia pertama kali ke Amerika, dia harus beradaptasi. Dengan berjalannya waktu, papa bisa kan? Kamu bisa, kamu bisa nyelesaiin semuanya dan kamu harus bersabar di negri orang”.⁵³</p>
Denotasi	Terlihat Mama sedang berbicara melalui telpon dan memberikan

⁵³ Danial Fikri, *Rentang Kisah*, (2020; Falcon Picture), Biografi

	semangat kepada Gita untuk tidak menyerah dengan kuliahnya.
Konotasi	Nilai kerja keras dapat terlihat dari dialog Mama yang berisikan semangat untuk Gita., dengan tujuan agar Gita dapat bersabar dan menikmati segala prosesnya.


Analisis isi: Mama memberikan semangat kepada Gita untuk tidak mudah menyerah dan menyelesaikan segala sesuatu yang sudah dimulai, hal ini dapat terlihat dari pernyataan “....**dengan berjalannya waktu, papa bisa kan? Kamu bisa, kamu bisa nyelesaiin semuanya dan kamu harus bersabar di negri orang**” Mama meyakinkan Gita bahwa dirinya pasti bisa untuk melewati segalanya. Perbedaan sistem pendidikan antara Jerman dan Indonesia, mengharuskan Gita untuk mengikuti *Studeienkolleg (Studkoll)* atau kelas penyetaraan terlebih dahulu selama dua semester. Disetiap kelasnya hanya diberi tiga kali kesempatan untuk gagal, dan pada kelas kimia murni Gita sudah gagal sekali. Apabila lebih dari tiga kali, maka ia harus di *drop-out* dan dipulangkan ke negara asal. Kegagalan tadi membawa Gita kepada usaha yang jauh lebih keras lagi. Gita belajar lebih giat dari sebelumnya dan ia pada akhirnya Gita berhasil lulus pada kelas tersebut. Disaat Gita ingin menyerah, Mama mengingatkan kepada Gita bahwa dia tidak sendiri, ada Papa yang sudah terlebih dahulu mengalami kesulitan hidup di negeri orang. Mama ingin Gita belajar dan mencontoh sikap kerja keras yang dimiliki oleh Papa, agar Gita dapat menikmati segala prosesnya. Karena hasil yang maksimal didapatkan dari usaha yang

maksimal pula.

4. Berani Mengambil Risiko

Nilai karakter berikutnya adalah berani mengambil risiko, yakni sikap berani bertanggung jawab dengan pilihan yang dibuat, dan juga berani keluar dari zona nyaman. Ditemukan nilai berani mengambil risiko dalam film ini dibuktikan dalam penggalan dialog *scene 07* berikut:

Tabel 4. 7 Analisis Dialog Berani Mengambil Resiko *Scene 07*

Visual	Dialog
	Mama: “Dunia ini luas, jangan cuma dirumah aja. Kamu harus ketemu dengan warga dunia lain. Jangan cuma pintar tapi kurang piknik”. ⁵⁴
Denotasi	Terlihat Mama sedang berbincang dengan Gita.
Konotasi	Nilai berani mengambil resiko ditunjukkan melalui dialog Mama. Beliau memberikan masukan kepada Gita untuk menjelajahi dunia dan bertemu banyak orang.

Analisis isi: pernyataan **“Dunia ini luas, jangan cuma dirumah aja. Kamu harus ketemu dengan warga dunia lain. Jangan cuma pintar tapi kurang piknik”** sudah cukup menggambarkan konsep berani

⁵⁴ Danial Fikri, *Rentang Kisah*, (2020; Falcon Picture), Biografi


mengambil risiko. Sebab orang yang bepergian keluar rumah sudah pasti akan berhadapan dengan berbagai macam risiko. Berani mengambil resiko merupakan jalan kesuksesan, karena banyak sekali hal menarik yang dapat ditemukan diluar rumah. Seseorang yang memiliki karakter berani mengambil resiko, adalah orang yang sangat mengenali dirinya sendirinya. Karena sudah terlalu sering mengambil risiko, ia dapat mengenali kemampuan apa yang ia miliki, dan ia juga tahu bagaimana cara mengendalikan dirinya ataupun harus bertindak seperti apa ketika sedang berada dititik terendah untuk kembali bangkit. Orang yang berani mengambil risiko adalah orang yang tidak takut gagal. Setelah pengumuman Ujian Saringan Masuk (USM) ITB dimumkan dan Gita dinyatakan lulus, Mama bukannya mengucapkan selamat tapi malah memberikan penawaran kepada Gita untuk memilih berkuliah di ITB atau di Jerman. Walaupun sebenarnya besar harapan Mama agar Gita berkuliah di Jerman. Setelah berpikir panjang pada akhirnya Gita menjatuhkan pilihannya untuk berkuliah di Jerman. Keputusannya untuk berkuliah di Jerman merupakan sikap mengambil risiko, sebab disana ia akan menghadapi banyak sekali kendala mulai dari bahasa, budaya bahkan studinya. Namun berkuliah di Jerman merupakan pilihan yang tepat bagi Gita, karena disana ia akan mendapatkan pendidikan yang jauh lebih berkualitas, kemampuan mengembangkan bahasa asing, jaringan pertemanan berskala internasional, serta kesempatan untuk tinggal dan berkarir disana. Tentu untuk mendapatkan semua itu, Gita harus

mengahdapi risiko yang besar pula. Ketika seseorang berani mengambil risiko, tanpa disadari ia sedang menciptakan suatu perubahan, entah itu bagi dirinya atau bagi lingkungan disekitarnya.

5. Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu berkeinginan untuk memberikan bantuan kepada yang membutuhkan. Ditemukan nilai peduli sosial dalam film ini dibuktikan dalam penggalan dialog *scene 27* berikut:

Tabel 4. 8 Analisis Dialog Peduli Sosial Scene 27

Visual	Dialog
	<p>Aci: “Oh ya buk, eee...sedekah makan hari jumat tetep lanjut?” Mama: “Oh ya kalau itu harus lanjut ga boleh berhenti ya”.⁵⁵</p>
Denotasi	Aci menanyakan tentang kelanjutan sedekah makan jumat rutin kepada Mama Gita.
Konotasi	Terdapat nilai peduli sosial dari percakapan antara Mama dan Aci. Sebab Mama enggan untuk berhenti bersedekah berbagi makanan untuk orang lain.

⁵⁵ Danial Fikri, *Rentang Kisah*, (2020; Falcon Picture), Biografi

Analisis isi: Melihat kondisi *catering yang* sedang sepi pesanan, Aci menanyakan kepada Mama tentang kelanjutan sedekah makan jumat rutin. Meskipun tengah sepi pesanan, Mama tidak berhenti untuk tetap berbagi sedekah makan jumat. Tekadnya kuat untuk tetap berbagi kepada sesama meskipun dirinya sedang susah. Penegasan tersebut dapat dilihat melalui pernyataan **“Oh ya kalau itu harus lanjut ga boleh berhenti ya”** Mama seakan menjadikannya sebagai kewajiban yang tidak boleh tertinggal. Dengan sering bersedekah jalan rezeki akan terbuka lebar, dan biasanya datang dari sumber yang tidak terduga. Mama percaya ketika ia membantu orang lain, maka orang lain juga akan membantu dirinya dan juga keluarganya dikemudian hari. Maka dari itu ia tidak ingin menghilangkan kebiasaan baik ini.

6. Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan perilaku sadar akan tingkah laku ataupun perbuatannya baik yang disengaja ataupun tidak dengan segala konsekuensinya. Ditemukan nilai tanggung jawab dalam film ini dibuktikan dalam penggalan dialog *scene* 29 berikut:

Tabel 4. 9 Analisis Dialog Tanggung Jawab Scene 29

Visual	Dialog
	<p>Gita: “Pa, papa kalau misal ga kuat kerjanya gausah dipaksain ya pah, Gita bisa bantu kerja kok”.</p> <p>Papa: “Denger papa ya, papa masih kuat kerja dan papa masih bisa biyai kamu kuliah, jadi Gita kamu harus fokus dengan kuliahnya, ya nak? Baik-baik kamu disana, hati-hati.”⁵⁶</p>
Denotasi	Terlihat Papa dan Gita sedang berbincang melalui sambungan telpon.
Konotasi	Terdapat nilai tanggung jawab yang ditunjukkan oleh Papa. Beliau menolak keras ketika Gita ingin bekerja dengan alasan membantu dirinya. Sebab semua biaya pendidikan Gita merupakan tanggung jawab dirinya.

Analisis isi: terdapat nilai tanggung jawab yang ditunjukkan oleh Papa. Beliau menolak keras ketika Gita ingin bekerja dengan alasan membantu dirinya, hal ini terlihat melalui pernyataan **“Denger papa ya, papa masih kuat kerja dan papa masih bisa biyai kamu kuliah”** Mengetahui kondisi Papa yang tak kunjung pulih, membuat Gita berinisiatif untuk membantu Papa dengan cara bekerja. Namun Papa


⁵⁶ Danial Fikri, *Rentang Kisah*, (2020; Falcon Picture), Biografi

menentang keinginan Gita tersebut, karena bagi Papa semua biaya pendidikan Gita merupakan tanggung jawab dirinya sebagai orang tua. Papa ingin Gita bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri yakni dengan menyelesaikan kuliahnya terlebih dahulu, mengerjakan apa yang memang menjadi prioritas Gita di Jerman yaitu kuliah bukan bekerja. Karena kelak orang dapat dipercaya adalah orang yang bertanggung jawab. Bagaimana bisa Papa memberi tanggung jawab kepada Gita untuk menggantikannya bekerja, jika perkuliahannya saja belum ia selesaikan. Walaupun sebenarnya bisa saja Gita melakukannya, namun tetap saja Papa selaku orang tua tidak akan tega jika harus melihat putri tercintannya mengalami kesusahan, karena harus melakukan hal yang sebenarnya memang menjadi tanggung jawab dirinya. Tindakan Papa tersebut merupakan bukti bentuk sikap tanggung jawab sebagai orang tua.

7. Bersahabat/Komunikatif

Bersahabat/komunikatif ialah sikap atau tindakan yang senang berinteraksi dengan orang lain, baik berdialog, berteman hingga berkolaborasi. Beberapa nilai kerja keras yang ada dalam film ini dibuktikan dalam penggalan dialog berikut:

Tabel 4. 10 Analisis Dialog Bersahabat/Komunikatif Scene 38

Visual	Dialog
	<p>Afif: “<i>By the way</i> Git, si Paul kemana ya? Kok akhir-akhir ini gada kabarnya gitu? Gita: “Gatau gue, lagi belajar kali dia Afif: “Belajar apaan ya, orang gua liat postingan instagramnya aja item gini? Putra: “Waduh..”⁵⁷</p>
Denotasi	Afif menanyakan kabar Paul kepada Gita.
Konotasi	Dari <i>scene</i> ini terdapat sikap bersahabat/komunikatif yang diperlihatkan oleh Afif. Dia merasa cemas dikarenakan Paul hilang kabar, ditambah lagi postingan terakhir Paul yang misterius seakan pertanda buruk.


Analisis isi: penggalan dialog *scene* 38 menceritakan tentang kecemasan teman-teman terhadap Paul, dikarenakan Paul yang secara misterius hilang secara tiba-tiba tanpa meninggalkan kabar. Afif merupakan orang yang pertama kali menyadari hal tersebut, sehingga ia menanyakan kabar Paul kepada Gita karena Afif merasa bahwa Gita memiliki hubungan yang cukup dekat, tetapi ternyata Gita tidak mengetahuinya. Afif semakin cemas karena postingan terakhir Paul di Instagram tampak mencurigakan. Melalui pernyataan “*By the way* Git, si Paul kemana ya? Kok akhir-akhir ini gada kabarnya gitu?” terlihat

⁵⁷ Danial Fikri, *Rentang Kisah*, (2020; Falcon Picture), Biografi

bahwa Afif sangat peduli terhadap Paul dan hal tersebut menunjukkan sikap bersahabat. Kemudian melalui pernyataan “Waduh..” menunjukkan bahwa Putra juga mencemaskan kondisi Paul. Karena sebelumnya sempat terjadi kasus mahasiswa asal Indonesia yang bunuh diri dengan alasan, karena tidak kuat dengan perkuliahannya dan yang mengkhawatirkannya semua ciri-ciri mahasiswa yang meninggal tersebut juga dilakukan oleh Paul. Yang tiba-tiba mendadak menghilang dan memposting serba hitam di akun Instagramnya sehari sebelum mahasiswa tersebut meninggal. Melihat kondisi tersebut Gita dan juga teman-teman yang lain merasa sangat cemas dan takut akan kondisi Paul. Hal tersebut membuktikan adanya nilai bersahabat yang ditunjukkan antara teman.

Dalam penggalan lain, film *Rentang Kisah* juga menunjukkan nilai bersahabat/komunikatif sebagaimana dalam penggalan dialog *scene* 40 berikut:

Tabel 4. 11 Analisis Dialog Bersahabat/Komunikatif *Scene* 40

Visual	Dialog
	Gita: “Sebenarnya lu ada masalah apa si Paul? Coba cerita sama gue.” ⁵⁸
Denotasi	Terlihat dalam gambar, Gita terlihat cemas mengkhawatirkan kondisi Paul.
Konotasi	Nilai bersahabat/komunikatif dapat terlihat ketika Gita bertanya kepada Paul tentang masalah apa yang sedang mengganggu pikirannya.

⁵⁸ Danial Fikri, *Rentang Kisah*, (2020; Falcon Picture), Biografi

Analisis isi: Dalam *scene* 40 ini menggambarkan percakapan yang komunikatif. Nilai komunikatif yang dimaksud ialah hubungan antara seorang teman dengan teman lainnya. Gita terlihat sangat mencemaskan keadaan Paul. Gita memberikan perhatiannya kepada Paul dengan menanyakan sesuatu tentang kondisinya. Hal ini diperjelas melalui pernyataan **“Sebenarnya lu ada masalah apa si Paul? Coba cerita sama gue”** Gita benar-benar merasa khawatir dengan kondisi Paul saat itu. Karena tiba-tiba saja Paul tidak dapat dihubungi dan menghilang begitu saja. Tentu hal tersebut membuat Gita dan teman-teman yang lain merasa cemas. Gita pun berinisiatif untuk mendatangi tempat tinggal Paul dan mengecek sendiri bagaimana sebenarnya keadaan Paul. Setibanya disana benar saja, kondisi Paul sangat mengkhawatirkan. Sudah tiga hari ia mengunci diri didalam kamar. Akhirnya Gita mengajak Paul untuk keluar menuju Taman dan membujuknya untuk menceritakan apa sebenarnya yang terjadi. Tindakan Gita tersebut merupakan bentuk sikap komunikatif, sebab ketika Gita melihat ada yang tidak beres dengan Paul ia segera menemuinya dan mengajakknya untuk berbicara mengenai permasalahan yang sedang Paul hadapi, dan tindakan tersebut juga termasuk sebagai bentuk kepedulian dari seorang sahabat. Sikap bersahabat/komunikatif ini sangat perlu untuk dikembangkan karena biasanya orang yang memiliki karakter bersahabat akan lebih mudah untuk diajak bekerja sama, dan biasanya juga memiliki rasa peduli yang tinggi terhadap sesama. Kemudian orang yang berkarakter komunikatif

juga memiliki keunggulan, sebab ia akan jauh lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan baru, serta ia dapat menyampaikan dan menginterpretasikan suatu pesan dengan baik.

8. Pantang Menyerah

Pantang menyerah merupakan sikap tangguh dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi rintangan dan tantangan yang ada. Ditemukan nilai pantang menyerah dalam film ini dibuktikan dalam penggalan dialog *scene* 40 berikut:

Tabel 4. 12 Analisis Dialog Pantang Menyerah Scene 40

Visual	Dialog
	Paul: "...gua ga yakin Git, gue bisa selesain kuliah disini." Gita: "Paul, semua masalahkan ada jalan keluarnya, pasti." ⁵⁹
Denotasi	Paul menceritakan masalahnya kepada Gita.
Konotasi	Terdapat nilai pantang menyerah dalam nasehat Gita.

Analisis isi: dalam penggalan dialog *scene* 40 menceritakan tentang kondisi Paul yang sedang terpuruk. Banyak masalah yang sedang Paul hadapai, mulai dari persoalan keluarga, ekonomi, kehampaan diri dan


⁵⁹ Danial Fikri, *Rentang Kisah*, (2020; Falcon Picture), Biografi

juga perkuliahannya. Sebagai teman yang baik Gita berusaha mencoba menguatkan Paul dengan memberikan nasihat yang berisikan semangat, hal ini dapat dilihat melalui pernyataan **“Paul, semua masalahkan ada jalan keluarnya, pasti”** Gita terlihat meyakinkan Paul untuk tetap optimis, bahwa semua akan baik-baik saja. Semangat dan sikap pantang menyerah pada akhirnya yang membawa Paul dapat keluar dari masalah yang sedang ia hadapi, serta dukungan yang diberikan oleh Gita juga sangat membantu Paul. Jika saja pada saat itu Paul memilih untuk menyerah, tidak akan mungkin ada Paul yang sekarang tinggal dan hidup berkarir di Jerman. Ketika seseorang memiliki sikap pantang menyerah, maka impian yang ia impikan perlahan akan mulai mendekat. Karena akan selalu ada harapan bagi mereka yang memilih untuk tidak menyerah.

9. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu adalah perilaku seseorang yang cenderung ingin mengulik informasi baru yang terlihat menarik bagi dirinya. Ditemukan nilai rasa ingin tahu dalam film ini dibuktikan dalam penggalan dialog *scene* 42 berikut:

Tabel 4. 13 Analisis Dialog Rasa Ingin Tahu Scene 42

Visual	Dialog
	<p>Paul: “Lu bisa jelasin ke gua ga? Sebenarnya itu apa yang terjadi, terus yang dialami apa?” Gita: “Paul, ini jam 3 pagi.” Paul: “Lu jelasin aja ke gua <i>please</i>, jadi apa yang dialami sama nabi Muhammad yang lu tahu aja, <i>please</i> lu jelasin.”⁶⁰</p>
Denotasi	Paul menelpon Gita karena ingin mengetahui lebih lanjut terkait cerita perjalanan israj miraj nabi Muhammad.
Konotasi	Terlihat dalam diri Paul terdapat rasa ingin tahu dengan mencari informasi lebih lanjut melalui Gita.

Analisis isi: dalam penggalan *scene* 42 ini menceritakan tentang Paul yang terbangun dari tidurnya lalu ia merasa menggigil dan teringat akan cerita tentang perjalanan israj miraj Nabi Muhammad. Saat itu ia belum memeluk islam, sehingga ia segera menelpon Gita dan meminta kepadanya untuk menceritakan apa sebenarnya yang terjadi saat kejadian israj miraj tersebut. Pernyataan “**Lu jelasin aja ke gua *please*, jadi apa yang dialami sama Nabi Muhammad yang lu tahu aja, *please* lu**

⁶⁰ Danial Fikri, *Rentang Kisah*, (2020; Falcon Picture), Biografi

jelasin” menekankan bahwasannya Paul sangat ingin tahu sekali mengenai kejadian yang sebenarnya terjadi pada saat peristiwa israj miraj tersebut. Hal ini dilandasi karena tiba-tiba saat Paul terbangun dari tidurnya, ia merasa sangat mengigil seperti ketika Nabi Muhammad menerima wahyu dari Jibril. Sebelumnya ia sempat mendengar akan cerita tersebut, namun ia tidak mengetahui detail kejadian tersebut dan apa maknanya. Ketertarikan Paul terhadap Islam, bermula saat Gita mengajarkan Paul untuk salat dan berdoa. Perlahan ia merasa nyaman dengan Islam, tapi ia masih ragu untuk menjadi seorang mualaf. Namun semua berubah, saat Paul mengalami kejadian yang sama seperti yang dialami oleh Nabi Muhammad, tiba-tiba saja ia seperti memmeiliki keyakinan terhadap Islam dan mantap untuk bersyahadat. Mendengar hal tersebut, Gita terkejut sekaligus bahagia, karena ia bisa menghantarkan Paul pada gerbang kesempurnaan yaitu Islam. Dihari-hari selanjutnya, Gita sibuk mencari info terkait masjid untuk Paul dapat bersyahadat. Jika Paul pada saat itu mengabaikan hidayah dari Allah, mungkin ia tidak akan memeluk Islam seperti sekarang. Sikap rasa ingin tahu lah yang menuntun Paul untuk mengetahui Islam secara lebih dalam dan menjadi seorang mualaf.

C. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Rentang Kisah dengan Pendidikan Agama Islam?

1. Religius

Nilai karakter religius dalam film Rentang Kisah terdapat pada penggalan *scene* 02, 32 dan 40, pada *scene* tersebut film Rentang Kisah ingin menyampaikan bahwa pentingnya khusyuk dalam salat, istiqomah dalam berbuat kebaikan serta senantiasa meminta dan memohon hanya kepada Allah.

Pendidikan agama islam berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Adapun tujuan pendidikan agama islam ialah untuk membentuk pribadi peserta didik yang tidak hanya berilmu tetapi juga beriman, bertakwa serta berakhlak mulia. Oleh sebab itu, dalam tujuan pendidikan agama islam nilai karakter religius menempati posisi pertama dalam pencapaian tujuan. Maka sangatlah penting bagi pendidik maupun peserta didik untuk memiliki karakter yang religius.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai karakter religius yang terdapat dalam film Rentang Kisah memiliki relevansi dengan nilai *I'tiqadiyah* (akidah) dalam pendidikan agama islam, sebab nilai karakter religius berkaitan dengan keimanan dan keyakinan terhadap Allah SWT. Selain itu nilai karakter religius pada film Rentang Kisah ini juga relevan dengan nilai *Amaliyah* (ibadah). Karena istiqomah dalam beramal merupakan perintah Allah, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Hud ayat 112:

فَاسْتَقِمَّ كَمَا أَمَرْتِ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

بَصِيرٌ

*Artinya: “Tegaklah berdiri di atas kebenaran seperti yang diperintahkan kepadamu juga orang yang bertaubat bersamamu, dan jangan kamu melanggar batas. Allah sungguh Maha Mengetahui segala yang kamu kerjakan.”*⁶¹

Pada ayat ini Allah SWT memerintahkan Rasul saw, para umatnya nabi Muhammad dan orang-orang yang sudah bertaubat agar tetap *istiqomah* berada dijalan Allah dan jangan melanggar apa yang telah perintahkan oleh agama. Karena kemenangan merupakan hadiah bagi mereka yang *istiqomah*.

Menurut Quraisy Shihab ayat diatas merupakan perintah Allah SWT bagi Nabi Muhammad untuk konsisten dalam menegakkan ajaran wahyu Ilahi dengan sebaik mungkin, sehingga ajaran tersebut dapat terlaksana secara sempurna sebagaimana mestinya, adapun tuntunan wahyu itu mencakup segala aspek, mulai dari persoalan agama sampai perihal kehidupan, baik kehidupan dunia maupun akhirat. Dengan demikian perintah ajaran tersebut tidak hanya mencakup perbaikan kehidupan duniawi dan *ukhrowi* tetapi juga perbaikan individu, kehidupan

⁶¹Tim Penerjemah Al-Quran UII, *Al-Quran Karim dan Terejmahan Artinya*, (Yogyakarta: UII Press, 2014), hal. 411

bermasyarakat dan juga lingkungan.⁶²

Selain relevan dengan nilai *I'tiqadiyah* dan *Amaliyah* nilai karakter religius dalam film Rentang Kisah juga relevan dengan nilai *khuluqiyah* dalam Pendidikan Agama Islam, sebab berdoa merupakan salah satu bentuk sikap rendah hati terhadap Allah SWT, hal ini menunjukkan kelemahan diri manusia sekaligus membuktikan bahwa yang patut untuk disembah dan dimintai pertolongan hanyalah Allah SWT.

Banyak sekali manfaat yang akan didapatkan oleh seorang muslim ketika ia gemar berdoa. Berikut merupakan keutamaan berdoa:

- a. Doa dapat membuat manusia merasa termotivasi dan bersikap positif ketika menghadapi suatu cobaan.
- b. Doa dapat membuat manusia terhindar dari kekacauan kehidupan.
- c. Doa dapat menolak datangnya bala.
- d. Doa dapat menyembuhkan suatu penyakit.
- e. Doa dapat menjaga kewarasan dan kestabilan psikis seseorang.
- f. Doa dapat melenyapkan rasa putus asa.⁶³

2. Demokratis

Nilai karakter demokratis dalam film Rentang Kisah terdapat pada penggalan *scene* 04, pada *scene* tersebut film Rentang Kisah ingin

⁶² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 351

⁶³ Roidah, *Keajaiban Doa Rahasia Dahsyatnya Berdoa Kepada Allah SWT*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), hal. 78-79

menyampaikan bahwa setiap individu berhak untuk menjadi lebih baik dan bebas menentukan apa yang baik bagi dirinya selama hal tersebut tidak melanggar norma-norma yang ada.

Demokrasi sendiri merupakan pandangan hidup yang mengedepankan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi seluruh wargaegara. Pendidikan demokratis bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik yang dapat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas penanaman nilai-nilai demokrasi seperti kebebasan, persamaan, kemajemukan, toleransi, musyawarah serta keadilan. Pada dasarnya pendidikan yang demokrasi adalah pola pendidikan yang menghargai suatu perbedaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai karakter demokratis dalam film Rentang Kisah ini relevan dengan nilai *Amaliyah* (*muamalah*) karena berhubungan dengan cara manusia bergaul dan bersosialisasi. Hal ini dapat dilihat dari sikap Mama yang menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi dalam setiap pengambilan keputusan. Islam juga mengajarkan untuk selalu bermusyawarah dalam setiap memecahkan suatu masalah. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam al-Quran surah Ali Imran ayat 159:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِن لَّنتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ
لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي

الْأَمْرَ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

*Artinya: “Karena rahmat Allah, kamu bersikap lunak kepada mereka, sekiranya kamu keras dan kasar, niscaya mereka akan menjauhimu. Karena itu maafkanlah dan mohonlah ampun bagi mereka. Ajaklah mereka bermusyawarah tentang suatu persoalan. Bila kamu telah memutuskan untuk melakukan sesuatu, bertawakallah kepada Allah. Allah sangat cinta kepada orang-orang yang bertawakal”*⁶⁴

Menurut Quraisy Shihab ayat tersebut ditujukan kepada Rasulullah untuk melakukan musyawarah. Ayat ini berkaitan dengan petaka yang terjadi saat perang uhud, meskipun sudah melewati proses musyawarah dan disetujui oleh banyak pihak, namun sangat disayangkan malah kegagalan yang diterima. Mungkin bagi sebagian orang akan beranggapan bahwa tidak perlu untuk mengadakan musyawarah, apalagi bagi Rasulullah. Namun sebenarnya terdapat pesan penting yang terkandung didalam ayat ini, bahwa kesalahan yang dilakukan setelah melaksanakan musyawarah tidak akan sebesar kesalahan yang dilakukan tanpa musyawarah terlebih dahulu, dan kebenaran yang diperoleh sendirian, tidak sebaik dengan kebenaran yang diraih secara bersama.⁶⁵

Berdasarkan penafsiran diatas, hal ini menunjukkan bahwa Rasulullah merupakan sosok pemimpin yang demokratis dan sangat

⁶⁴Tim Penerjemah Al-Quran UII, *Al-Quran Karim Terjemahan dan Artinya*, (Yogyakarta: UII Press, 2014), hal. 124

⁶⁵ M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Ciputat: Lentera Hati, 2002), hal. 244

menghargai pendapat orang lain. Selama musyawarah berlangsung terdapat beberapa sahabat yang merasa tidak setuju dan berbeda pendapat mengenai strategi perang yang akan dipakai, namun Rasulullah tetap menghormati dan mendengarkan saran dari para sahabatnya.

3. Kerja Keras

Nilai karakter kerja keras dalam film Rentang Kisah terdapat pada penggalan *scene* 05 dan 20, pada kedua *scene* tersebut film Rentang Kisah ingin menyampaikan tentang semangat kerja keras dalam menyelesaikan segala sesuatu yang sudah dimulai dan tidak mudah menyerah selama prosesnya.

Islam merupakan agama yang mendorong umatnya untuk senantiasa selalu bekerja dengan penuh ikhlaskan, kesungguhan serta kehati-hatian, agar dapat mempersembahkan hasil pekerjaan ataupun amal yang terbaik untuk Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surah At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Katakanlah, “Beramallah seanyak-banyaknya! Allah, Rasul-Nya dan orang-orang mukmin akan menilai amalmu. Lalu kamu sekalian akan dikembalikan kepada Allah yang mengetahui segala yang

gaib dan nyata. Disana Allah akan memberitahukan kepadamu segala perbuatan yang kamu lakukan.”⁶⁶

Menurut Tafsir Al-Misbah, ayat diatas membahas tentang sikap bekerja. Untuk memperoleh kebahagiaan didunia maupun diakhirat kuncinya ialah dengan bekerja, tidak hanya bekerja untuk diri sendiri tetapi juga melibatkan Allah dalam setiap pekerjaan. Sebab Allah maha melihat dan mengetahui apa saja yang dikerjakan oleh hamba-Nya, baik perbuatan yang dilakukan secara terang-terangan maupun yang dilakukan secara diam-diam atau rahasia. Diakhirat nanti semua pekerjaan akan diketahui keikhlasannya, serta pada hari itu juga semua akan mendapatkan balasannya. Perbuatan baik akan dibalas dengan pahala, sedang perbuatan buruk akan mendapat murka dan siksa.⁶⁷

Berdasarkan penafsiran diatas, ayat tersebut memerintahkan manusia untuk bekerja secara bersungguh-sungguh serta ikhlas dalam mengerjakan sesuatu. Karena nanti dihari kiamat, semua amal perbuatan telah dikerjakan oleh manusia akan dimintai pertanggung jawaban. Ayat tersebut juga memberikan motivasi kepada manusia untuk senantiasa bekerja dengan sebaik mungkin, dan hal tersebut juga sangat penting untuk ditanamkan terhadap peserta didik, sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang selalu berusaha bersungguh-sungguh untuk menggapai cita-citanya.

⁶⁶ Tim Penerjemah Al-Quran UII, *Al-Quran Karim dan Terjemahan Artinya*, (Yogyakarta: UII Press, 2014) hal. 359

⁶⁷ Ahmad Mustofa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi Juz XI, terj., Anshori Umar Sitanggal dkk*, (Semarang: CV Toha Putra 1993), hal. 36

Selain itu dengan bekerja keras dapat membentuk diri peserta didik menjadi sosok yang bertanggung jawab serta disiplin. Karena usaha tidak akan pernah mengkhianati hasil.

Dapat disimpulkan bahwa nilai kerja keras ini relevan dengan nilai *Khuluqiyah*, sebab berkaitan dengan tingkah laku dan perbuatan manusia. Untuk mendapatkan sebuah hasil yang maksimal, manusia perlu bekerja atau berusaha dengan sebaik mungkin. Karena Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum sebelum kaum tersebut melakukan perubahan terlebih dahulu.

4. Berani Mengambil Risiko

Nilai berani mengambil resiko terdapat pada pengglan *scene* 07, pada *scene* tersebut film Rentang Kisah ingin mengajak penonton untuk keluar dari zona nyaman dengan mencoba hal-hal baru. Karena untuk mendapatkan suatu hal yang luar biasa dibutuhkan keberanian untuk mengambil risiko dengan cara bergerak keluar dari zona nyaman.

Dengan menerapkan nilai karakter berani mengambil risiko peserta didik akan menjadi pribadi yang lebih tangguh dan pemberani. Sebelum menerapkan nilai karakter berani mengambil risiko, peserta didik harus mengetahui terlebih dahulu mengenai cara mengelola risiko. Karena tidak ada satupun manusia yang mengetahui tentang kehidupannya dimasa mendatang kecuali Allah SWT. Untuk menghadapi segala ketidakmungkinan yang ada, manusia harus mempersiapkan

pilihan-pilihan yang nantinya dapat meminimalisir kerugian didalam hidupnya. Seseorang yang berani mengambil risiko adalah dia si berjawa pemenang. Karakter berani mengambil resiko akan memotivasi peserta didik untuk mencapai prestasi yang jauh lebih besar, dan kegagalan akan membawanya pada kemampuan untuk menemukan ide-ide baru yang luar biasa, sekaligus ia akan lebih memahami kemampuan yang ia miliki. Karena sesuatu yang menakjubkan tidak akan mudah untuk didapatkan, karena dibalik hasil yang besar terdapat risiko yang besar pula.

Nilai karakter berani mengambil risiko ini relevan dengan nilai *Amaliyah (Muamalah)*, karena berkenaan dengan wilayah sosial yang berkaitan dengan diri sendiri dan juga orang lain.

5. Peduli Sosial

Nilai karakter peduli sosial dapat terlihat pada penggalan *scene 27*, pada *scene* tersebut film Rentang Kisah ingin menyampaikan tentang pentingnya memiliki karakter peduli sosial. Dengan memiliki karakter tersebut, atmosfer kehidupan sosial yang positif akan tercipta. Karena manusia akan menjadi lebih peka terhadap keadaan sekitar, mereka akan saling membantu satu sama lain, sehingga terciptalah sebuah keakraban dan kerukunan.

Karakter peduli sosial sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik sejak usia dini, agar kelak ketika ia dewasa tumbuh menjadi pribadi yang memiliki jiwa sosial yang tinggi, sehingga ia akan menjadi

lebih peka terhadap orang-orang disekitarnya yang membutuhkan bantuan. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Al-Quran surah Al-Kautsar ayat 1-3:

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ - فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ - إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ
الْأَبْتَرُ ٤ - (1-3)

*Artinya: “Sungguh, telah Kami karuniakan kepadamu kenikmatan yang berlimpah. Maka salatlah untuk Tuhanmu, dan berkorbanlah. Sungguh, orang yang membencimu dialah yang bakal terputus dari rahmat-Nya.”*⁶⁸

Dalam surah Al-Kautsar Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk melakukan qurban, sebagai wujud dari rasa syukur kepada Allah atas rezeki dan juga nikmat yang telah diberi. Adapun tujuan Allah memerintahkan manusia untuk melakukan qurban ialah sebagai bentuk kepedulian sosial serta sebagai sarana untuk menebarkan kebaikan dan juga kenikmatan kepada mereka yang kurang mampu, sehingga mereka juga dapat merasakan nikmat yang sama dari Allah SWT, yakni berupa daging qurban.⁶⁹

⁶⁸Tim Penerjemah Al-Quran UII, *Al-Quran Karim dan Terjemahan Artinya*, (Yogyakarta: UII Press, 2014), hal. 1132

⁶⁹Winarno Surakhmad, *Pendidikan Karakter dalam metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*,(Surabaya: Erlangga Group,2012), hal.5

Berdasarkan penjelasan singkat diatas, nilai karakter peduli sosial ini relevan dengan nilai *Amaliyah (Muamalah)*, karena berkaitan dengan cara manusia bergaul dan bersosialisasi. Nilai peduli sosial ini lebih condong terhadap hubungan sesama manusia (*hablum minannas*).

6. Tanggung Jawab

Nilai karakter Tanggung Jawab dalam film Rentang Kisah dapat dilihat pada penggalan *scene* 29 ketika Ayah menolak Gita untuk membantu dirinya dalam membiayai kuliah Gita, karena ia merasa masih mampu untuk membiayai. Hal ini merupakan gambaran dari seorang Ayah yang bertanggung jawab. Pada penggalan *scene* tersebut, film Rentang Kisah juga ingin menyampaikan pentingnya sikap tanggung jawab terhadap sesuatu yang kita miliki ataupun kepada sebuah amanah yang diterima.

Sikap tanggung jawab wajib dimiliki oleh setiap peserta didik, sebab tanggung jawab merupakan ciri dari manusia yang beradab. Melalui sikap tanggung jawab, kita dapat melihat kualitas kepribadian dari seseorang. Maka perlu untuk melakukan penanaman sikap tanggung jawab ini sejak dini, dan tidak boleh dipaksakan, karena nantinya sikap tersebut tidak akan bertahan lama. Lebih baik dilakukan secara perlahan namun berkelanjutan, hingga nantinya anak benar-benar terbiasa dan terbentuk secara sendirinya. Sikap tanggung jawab ini sangatlah penting bagi anak untuk kehidupan dewasanya kelak, sebab ketika anak memiliki karakter bertanggung jawab ia akan menjalani kehidupan bermasyarakat dengan baik, karena ia sudah

terbiasa untuk mempertimbangkan konsekuensi dari perbuatan yang ia lakukan terlebih dahulu, dan ia juga akan mampu untuk melaksanakan berbagai bentuk tanggung jawab yang telah diamanahi kepada dirinya.⁷⁰

Dapat disimpulkan bahwa nilai karakter tanggung jawab relevan dengan nilai *Amaliyah (Muamalah)*, karena berkaitan dengan cara manusia bergaul dan bersosialisasi atau yang bisa disebut dengan *hablum minannas*. Selain itu nilai karakter tanggung jawab ini juga relevan dengan nilai *Khuluqiyah*, karena sikap ini harus dimiliki oleh setiap manusia.

7. Bersahabat/Komunikatif

Nilai karakter bersahabat/komunikatif terdapat pada penggalan *scene* 38 dan 40, pada *scene* tersebut film Rentang Kisah ingin menceritakan tentang hubungan sesama teman. Hal ini terlihat ketika Gita memberikan perhatiannya kepada Paul dengan menanyakan sesuatu tentang kondisinya. Kemudian ketika Paul menghilang tanpa kabar, teman-teman yang lain juga merasa cemas dan menanyakan keadaannya kepada Gita, karena mereka menganggap bahwa Gita dan Paul memiliki hubungan yang cukup dekat. Ketika seorang individu memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dan memiliki pembawaan yang bersahabat, biasanya akan jauh lebih mudah untuk diterima didalam kehidupan sosial, karena biasanya orang yang memiliki pembawaan seperti itu akan mudah untuk diajak bekerja sama.

⁷⁰ Elfi Yuliani Rochmah, *Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajaran (Perspektif Psikologi Barat Dan Psikologi Islam)*, Al-Murabbi Vol.3 No.1, Juli 2016, hal.38-39

Penting bagi peserta didik untuk memiliki karakter komunikatif, sebab dengan memiliki kemampuan komunikasi yang baik, akan mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran maupun proses bersosialisasi dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menciptakan suatu interaksi yang baik, dibutuhkan pola komunikasi yang baik pula. Komunikasi yang perlu dibangun selain bersifat informatif harus bersifat persuasif juga, hal ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya mengerti dengan informasi yang disampaikan, tetapi ia juga diharapkan dapat memahami dan menerima suatu paham, keyakinan ataupun melakukan suatu perbuatan tertentu.⁷¹ Ketika telah terbangun komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik, maka akan jauh lebih mudah bagi pendidik untuk menyampaikan materi dan menanamkan suatu paham tertentu guna membangun karakter peserta didik.

Selain mengembangkan kemampuan berkomunikasi, mengasah karakter bersahabat pada diri peserta didik juga sangat penting dilakukan sejak dini. Karena pada usia tersebut anak akan jauh lebih mudah menerima hal-hal baru, sehingga mempermudah proses pendidikan. Pada usia tersebut juga karakter anak akan jauh lebih mudah untuk dibentuk, karena pembentukan karakter pada usia tersebut akan berpengaruh pada

⁷¹ Onong Utjana Effendi, *Ilmu Komunikasi: Teori Komunikasi dan Praktek*, (Bandung: PT. Rosdakrya, 1996),hal.9

pembentukan karakter di usia selanjutnya. Adapun manfaat memiliki karakter bersahabat, sebagai berikut:⁷²

- a. Mudah untuk beradaptasi dalam segala bentuk situasi
- b. Gemar berdiskusi dengan orang lain
- c. Menjadi lebih peka terhadap keadaan sekitar
- d. Menjauhkan dari perbuatan negatif, seperti *bullying*

Ketika peserta didik memiliki nilai karakter bersahabat/komunikatif didalam dirinya, hal tersebut dapat menstimulus terbentuknya suatu kerja sama antar individu maupun kelompok, oleh sebab itu nilai karakter bersahabat/komunikatif ini relevan dengan nilai *Amaliyah (Muamalah)* karena berkaitan dengan hubungan antar sesama manusia atau yang biasa disebut *hablum minannas*.

8. Pantang Menyerah

Nilai karakter pantang menyerah dapat terlihat pada penggalan *scene* 40, pada *scene* tersebut film Rentang Kisah ingin menyampaikan tentang sikap optimis dan tidak mudah menyerah yang dapat dilihat dari sikap Gita, yang memberikan semangat kepada Paul untuk tetap positif dan percaya bahwa setiap masalah pasti akan ada jalan keluarnya.

Sikap pantang menyerah harus dimiliki oleh setiap individu

⁷²Kementrian Pendidikan dan Keluarga, *Buku Seri Pendidikan Orang Tua: Menumbuhkan Karakter Bersahabat pada Anak*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga, 2016), hal.3-5

khususnya kaum muslim, sebab Allah sendiri juga memerintahkan kepada hambanya untuk memiliki sikap tidak mudah menyerah, yang termaktub dalam surah Al-Insyirah ayat 5-6:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا - إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: “Sungguh bersama kesulitan itu pasti ada kemudahan, sungguh bersama kesukaran itu pasti ada kemudahan.”⁷³

Adapun makna dari kedua ayat tersebut ialah, sesungguhnya dibalik datangnya kesulitan yang menghampiri, pasti akan ada kemudahan yang datang mengiringi. Pengulangan kalimat ini seolah menunjukkan penegasan janji Allah SWT terhadap manusia bahwa setiap masalah itu pasti ada jalan keluarnya.⁷⁴ Pada ayat ini juga Allah ingin menjelaskan mengenai salah satu ketetapan-Nya yang bersifat umum dan konsisten kepada manusia bahwa “setiap kesulitan pasti akan disusul dengan datangnya kemudahan, selama yang bersangkutan memilih untuk bertekad tidak menyerah dan mengerjakan hal tersebut dengan bersungguh-sungguh.” Hal ini dibuktikan melalui kisah Nabi Muhammad Saw, beliau yang banyak menerima perubahan tidak menyenangkan, mulai dari ditentang, dianiaya bahkan

⁷³ Tim Penerjemah Al-Quran UII. *Al-Quran Karim dan Terjemahan Artinya*, (Yogyakarta: UII Press, 2014). hal. 1114

⁷⁴ Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Zhilail-Quran XII*, hal. 296

sampai diboikot oleh masyarakat musyrikin di Mekkah, tidak hanya dirinya tetapi juga keluarganya. Beliau dan keluarganya dilarang untuk melakukan kegiatan jual beli, maupun kawin mawwin serta diasingkan selama satu tahun lamanya, tidak boleh berbicara kepada dirinya maupun keluarganya. Dan hal ini terus berlanjut hingga mencapai tahun ketiga. Hingga pada akhirnya semua penderitaan yang beliau rasakan, terbayar lunas dengan dikenalnya nama beliau diseluruh penjuru dunia. Itu semua didapatkan karena beliau sudah merasakan puncak dari kesulitan, maka Allah bayar dengan berupa kenikmatan yang setimpal. Karena Nabi Muhammad memilih untuk tidak menyerah serta bersikap optimis selama menjalani kesulitan yang diterimanya.⁷⁵

Dengan memiliki sikap tidak mudah menyerah, akan membuat peserta didik senantiasa selalu bersikap positif, serta semangat dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Hal ini juga sejalan dengan nilai *Khuluqiyah*, karena berkaitan dengan tingkah laku dan perbuatan manusia.

9. Rasa Ingin Tahu

Nilai karakter rasa ingin tahu dapat terlihat pada penggalan *scene* 42, pada *scene* tersebut bercerita tentang Paul yang terbangun dari tidurnya lalu ia merasa menggigil dan pada saat itu ia teringat akan cerita tentang perjalanan *israj miraj* nabi Muhammad. Saat itu ia belum memeluk islam,

⁷⁵ M.Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal.416-417

sehingga ia segera menelpon Gita dan meminta kepadanya untuk menceritakan apa sebenarnya yang terjadi saat kejadian israj miraj tersebut.

Karakter rasa ingin tahu ini sangat penting untuk dimiliki oleh peserta didik, sebab dengan karakter tersebut dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif mencari tahu mengenai hal-hal baru. Selain itu karakter rasa ingin tahu ini akan membuka wawasan peserta didik dan menjadikannya lebih pintar. Hal ini sejalan dengan firman Allah pada surah Al-Anbiya ayat 7:

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسَلُّوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Kami tidak mengutus sebelummu (Muhammad) kecuali beberapa orang laki-laki yang Kami beri wahyu, tanyakanlah kepada orang-orang yang tahu kalau kamu tidak mengetahuinya.”⁷⁶

Pada ayat tersebut, Allah menjelaskan mengenai para rasul yang telah diutus terdahulu semuanya adalah laki-laki. Mereka merupakan manusia pilihan yang telah Allah berikan wahyu untuk disampaikan kepada umat mereka. Serta orang-orang yang ingkar dan tidak mempercayai kenabian dari Nabi Muhammad saw, seharusnya bertanya

⁷⁶ Tim Penerjemah Al-Quran UII, *Al-Quran Karim dan Terjemahan Artinya*, (Yogyakarta: UII Press, 2014), hal.571

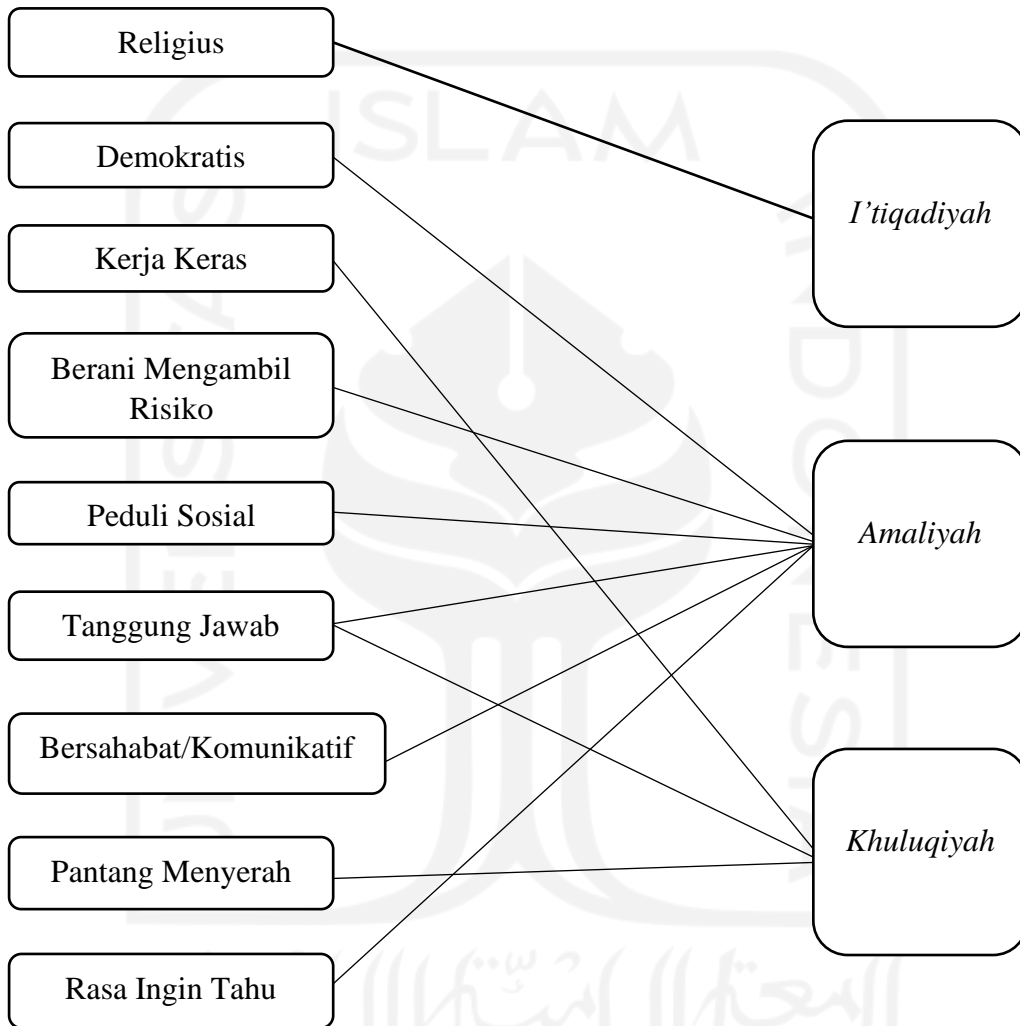
kepada orang-orang yang mengetahui tentang kenabian dan kerasulan kepada orang-orang terdahulu (Yahudi dan Nashrani). Sebab mereka sudah terlebih dahulu mengetahui tentang adanya tentang kenabian dan kerasulan.⁷⁷

Berdasarkan penjelasan singkat diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai karakter rasa ingin tahu ini relevan dengan salah satu nilai pendidikan agama islam yaitu nilai *Amaliyah (Muamalah)*, karena berkaitan dengan kehidupan sosial.



⁷⁷ M.Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002),hal.15

Gambar 4.2
Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Rentang Kisah
Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa:

1. Terdapat sembilan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film Rentang Kisah karya Danial Fikri yaitu: religius, demokratis, kerja keras, berani mengambil resiko, peduli sosial, tanggung jawab, bersahabat/komunikatif, pentang menyerah dan rasa ingin tahu.
2. Kesembilan nilai-nilai pendidikan karakter yang telah ditemukan pada film Rentang Kisah karya Danial Fikri ternyata juga memiliki relevansi terhadap ketiga nilai-nilai pendidikan agama islam yang terdiri dari tiga pokok ajaran yaitu: *i'tiqadiyah*, *amaliyah* dan *khuluqiyah*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis ingin memberikan sedikit saran, berikut merupakan masukan dan saran penulis untuk penelitian yang serupa dimasa mendatang dan juga teruntuk lembaga pendidikan:

1. Banyak nilai karakter yang terdapat dalam film Rentang Kisah, film ini sangat cocok untuk dijadikan sebagai salah satu referensi sumber belajar dalam dunia pendidikan, karena didalamnya terdapat banyak pesan nasihat dan pelajaran yang dapat dipetik. Menjadikan film sebagai media

pembelajaran juga dapat meningkatkan antusias peserta didik dalam belajar, semoga film Rentang Kisah ini dapat membantu pendidik dalam menanamkan nilai-nilai karakter baik pada peserta didik. Film ini sangat direkomendasikan untuk kaula muda terutama anak usia 13 tahun keatas, sebab film ini banyak mengandung pesan moral yang dapat dipetik dan sangat patut untuk dicontoh oleh anak muda.

2. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung didalam film Rentang Kisah juga memiliki relevansi terhadap nilai pendidikan agama Islam, sehingga film Rentang Kisah ini layak untuk dijadikan sebuah bahan ajar di era modern seperti saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Setyo, Arifin. 2018. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Guruku Karya Dean Gunawan", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
- Ahmad Bin Hambal, Imam. 1991. "Musnad Imam Ahmad Bin Hambal Jilid. II", Beirut: Dar al-Fikr
- Ainissyifa, Hilda. 2014. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam", vol.8, no. 1
- Ainiyah, Nur. 2013. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam", vol 13, no.1
- Akhwan, Muzhoffar. 2014. "Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya Dalam Pembelajaran di Sekolah/Madrasah," vol 7, no.1
- Al-Maraghi, Ahmad Mustofa. 1993. *Tafsir Al-Maraghi Juz XI, terj., Anshori Umar Sitanggal dkk*, Semarang: CV Toha Putra
- Amalia Rahmawati, Husna. 2021. "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Soft Skill dan Hard Skill Anak (Studi Analisis Dalam Novel Rentang Kisah Karya Gita Savitri Devi)", *Skripsi*, Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia
- Aprilia, Mia. 2020. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Lorong Waktu Dan Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran Drama Siswa Kelas IV Sekolah Dasar", *Skripsi*, Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ashifana, Zuan. 2019. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Bilal: A New Breed of Hero", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang
- Awaludin, Salis. 2018. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
- Bin Abudil Qadir Jawas, Yazid. 2006. *Syarah 'Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i

- Busro, Muhammad dan Swandi. 2017.*Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Media Akademi
- Daradjat, Zakiah. 2004.*Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamaluddin, Ahdar. 2014. "Filsafat Pendidikan", vol 1, no. 2
- Echols, John. 2005.*Kamus Populer*. Jakarta: Rineka Cipta Media
- Effendi, Onong Utjana. 1996.*Ilmu Komunikasi: Teori Komunikasi dan Praktek*, Bandung: PT. Rosdakrya
- Hasbullah. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Ibnu Rusn, Abidin. 1998. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- J.Moleong, Lexy. 1991.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Johansyah. 2011.*Pendidikan Karakter Dalam Islam; Kajian dari Aspek Metodologis*, vol 11, no.1
- Marimba, Ahmad. 1981.*Pengantar Filsafat Pendidikan Agama Islam*. Bandung; PT Al Maarif
- Mujib, Ahmad, dan Jusuf Mudzakir. 2006.*Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan karakter; Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta; Bumi Aksara
- Mustari, Mohammad. 2011. *Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo
- Najiyah, Siti. 2017. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Penjuru 5 Santri Karya Wimbadi JP Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Nazir. 1995.*Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nugroho, Bakti Taufiq dan Mastaidah. 2017. "Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat pada PNPM Mandiri". No.1

- Nur Wijayanti, Maris. 2013. "Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Rumah Tanpa Jendela Karya Aditya Gumay Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Anak Usia MI", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Penerjemah Al-Quran UII, Tim. 2014. *Al-Quran Karim dan Terjemahan Artinya*, Yogyakarta: UII Press
- Pendidikan dan Keluarga, Kementrian. 2016. *Buku Seri Pendidikan Orang Tua: Menumbuhkan Karakter Bersahabat pada Anak*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga
- Qutb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilail-Quran XII*
- Rentang Kisah*. Disutradarai oleh Danial Fikri, Falcon Picture, 2020
- Ridwan. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Media Film Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang*, Vol 16. No. 2
- Rizki Haryono, Sinta. 2017. *Identitas Budaya Indonesia: Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Iklan Aqua Versi: Temukan Indonesiamu*, Vol 13 No.2
- Roidah. 2011. *Keajaiban Doa Rahasia Dahsyatnya Berdoa Kepada Allah SWT*, Jakarta: Penerbit Erlangga
- Rochmah, Elfi Yuliani. 2016. *Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajar (Perspektif Psikologi Barat Dan Psikologi Islam)*. Vol.3 No.1
- Saebeni, Beni Ahmad. 2010. *Ilmu Akhlak*. Bandung: CV Pustaka setia
- Shadily, Hasan. 2007. *Ensiklopedia Indonesia*. Bandung: Titan Ilmu
- Shihab, M. Quraisy. 2002. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati
- Sinopsis Rentang Kisah di Disney Plus: Cerita Hidup Gita Savitri. (Online), (<https://tirto.id/sinopsis-rentang-kisah-di-disney-plus-cerita-hidup-gita-savitri-f4wk>) diakses 01 Agustus 2021.
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sobur, Alex. 2016. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Surakhmad, Winarno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, Surabaya: Erlangga Group

Tafsir, Ahmad. 2005. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya

Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Yuyarti, 2018. *Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter*, vol 9, no.1

Zuhairini. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Press





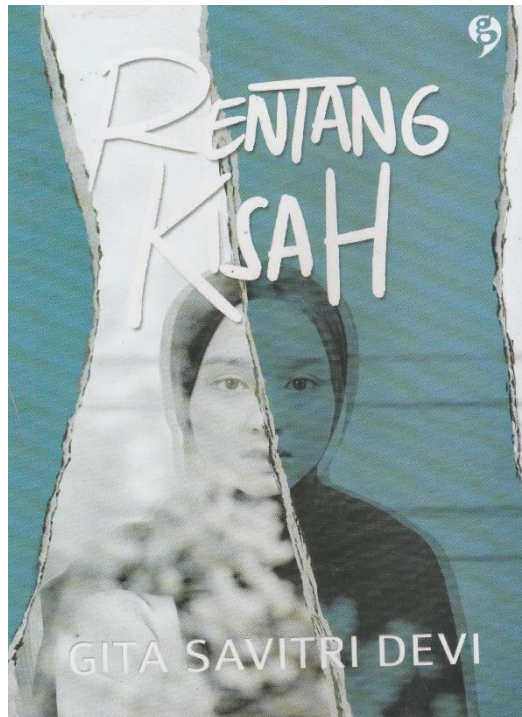
LAMPIRAN-LAMPIRAN

الجامعة الإسلامية
الابستد الاندو

Lampiran I: Cover Film Rentang Kisah



Lampiran II: Buku Rentang Kisah



Lampiran III: Dialog-Dialog Film Rentang Kisah

1. Religius

a. Scene 02

Mama: "Cepet amat.."

Gita: "Hehe...soalnya perutnya uda bunyi-bunyi ma"

Mama: "Makannya makan dulu baru salat, jangan salat dulu dalam keadaan lapar. Perutnya kriuk-kriuk, salatnya ga fokus, makannya jadi rakus."

b. Scene 32

Mama: "Kalau kita mau bersedekah, walaupun kita lagi susah kita harus istiqomah. Kalau kita mau tolong orang, dimanapun anak kita berada pasti dia akan dibantu orang"

c. Scene 40

Gita: "Kalo gue waktu itu, gue berdoa. Gue minta dibukain jalan, and it works."

2. Demokratis

a. Scene 04

Mama: "gini-gini mama lulusan sospol loh, tapi kamu juga perlu ambil sospol. Ambil yang kamu suka, yang penting kamu harus bisa berpikir secara kritis. Walaupun mama ini hanya orang catering. Mama tahu betul apa yang ga beres sama hidup ini, kamu juga harus begitu. Dikasih otak jangan nganggur, jangan males mikir."

3. Kerja Keras

a. Scene 05

Papa: "Git, situasi sekarang memang sedang sulit, tapi justru dalam keadaan sulit seperti ini membuat orang berusaha untuk bangkit."

b. Scene 20

Mama: "Papa juga pernah kok ngalamin yang sama kaya kamu. Waktu dia pertama kali ke Amerika, dia harus beradaptasi. Dengan berjalannya waktu, papa bisa kan? Kamu bisa, kamu bisa nyelesaiin semuanya dan kamu harus bersabar di negri orang."

4. Berani Mengambil Risiko

a. Scene 07

Mama: "Dunia ini luas, jangan cuma dirumah aja. Kamu harus ketemu dengan warga dunia lain. Jangan cuma pintar tapi kurang piknik."

5. Peduli Sosial

a. Scene 27

Aci: "Oh ya buk, eee...sedekah makan hari jumat tetep lanjut?"

Mama: "Oh ya kalau itu harus lanjut ga boleh berhenti ya"

6. Tanggung Jawab

a. Scene 29

Gita: "Pa, papa kalau misal ga kuat kerjanya gausah dipaksain ya pah, Gita bisa bantu kerja kok"

Papa: "Denger papa ya, papa masih kuat kerja dan papa masih bisa biayai kamu kuliah, jadi Gita kamu harus fokus dengan kuliahnya, ya nak? Baik-baik kamu disana, hati-hati."

7. Bersahabat/Komunikatif

a. Scene 38

Gita: "Sebenarnya lu ada masalah apa si Paul? Coba cerita sama gue."

b. Scene 40

Afif: "By the way Git, si Paul kemana ya? Kok akhir-akhir ini gada kabarnya gitu?"

Gita: "Gatau gue, lagi belajar kali dia"

Afif: "Belajar apaan ya, orang gua liat postingan instagramnya aja item doang gini?"

Putra: "Waduh.."

8. Pantang Menyerah

a. Scene 40

Paul: "...gua ga yakin Git, gue bisa selesaiin kuliah disini."

Gita: "Paul, semua masalahkan ada jalan keluarnya, pasti."

9. Rasa Ingin Tahu

a. Scene 42

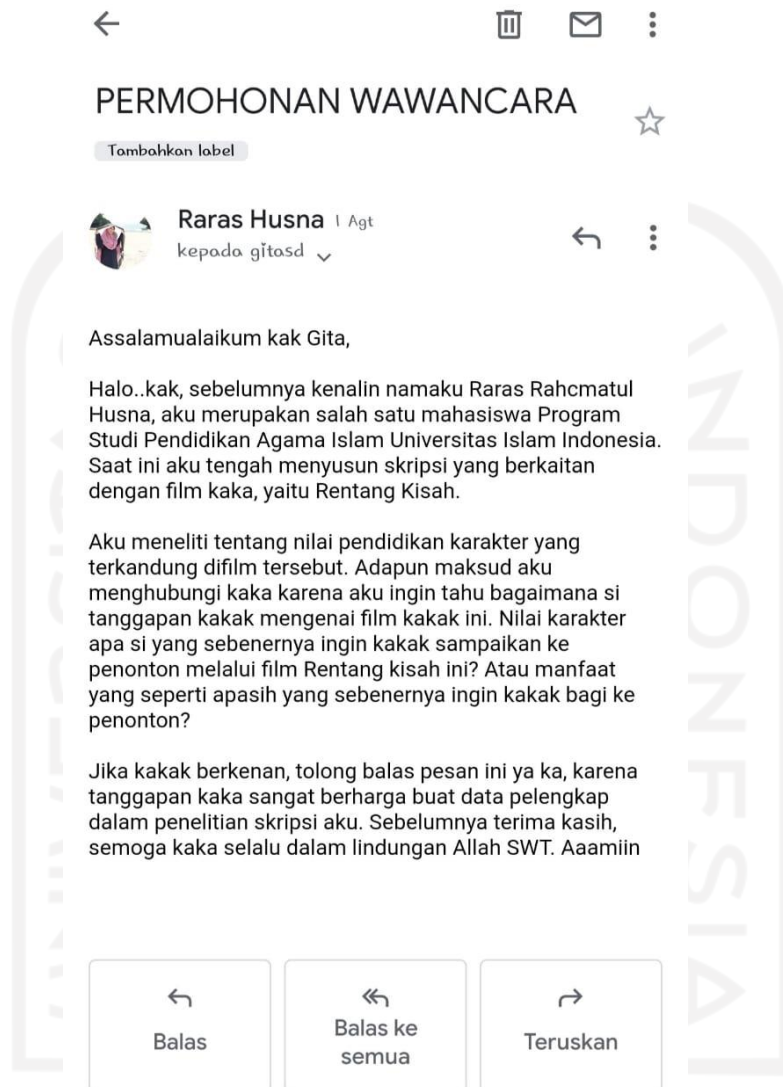
Paul: “Lu bisa jelasin ke gua ga? Sebenarnya itu apa yang terjadi, terus yang dialamin apa?”

Gita: “Paul, ini jam 3 pagi.”

Paul: “Lu jelasin aja ke gua please, jadi apa yang dialamin sama nabi Muhammad yang lu tahu aja, please lu jelasin.”



Lampiran IV: Bukti Menghubungi Gita Savitri Devi



Catatan:

Peneliti sudah berusaha untuk menghubungi penulis dari buku film Rentang Kisah yaitu Gita Savitri Devi untuk menanyakan pendapatnya mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang ingin ia sampaikan melalui filmnya, namun hingga akhir penulisan skripsi ini, peneliti tidak kunjung mendapatkan respon dari beliau.

Lampiran V

BIODATA PENULIS



Nama : Raras Rahmatul Husna
Tempat, tanggal lahir : Lirik, 02 Mei 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat asal : Desa Lambang Sari IV, Kec. Lirik, Kab.Indragiri Hulu, Riau (29353)
Nomor Handphone : 0895363324568
Email : rarashusna2@gmail.com

JENJANG PENDIDIKAN

TINGKAT	INSTITUSI	JURUSAN	TAHUN
SD	SDS YKPP LIRIK	-	2011
SMP	SMPN 1 LIRIK	-	2014
SMA	SMAN 1 LIRIK	IPA	2017
PERGURUAN TINGGI	UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PAI	2021

SERTIFIKAT/PENGHARGAAN

WAKTU	JENIS	SEBAGAI	AKTIVITAS
2010	Award	Juara 1	O2SN Cabang Bola Volly Mini Pi, Tingkat Kabupaten
2010	Award	Juara 1	Lomba Baca Puisi Kategori Umum, Tingkat Kecamatan
2015	Award	Juara 3	Lomba Baca Puisi, Memperingati HUT WA Radio

PENGALAMAN ORGANISASI

NAMA ORGANISASI	JABATAN	WAKTU
Himpunan Mahasiswa Islam	Staff Unit Kemuslimahan	2017/2018
Himpunan Mahasiswa Islam	Sekretaris Unit Kemuslimahan	2018/2019
LEM FIAI	Sekretaris Bidang Riset dan Keilmuan	2018/2019
LEM FIAI	Sekretaris Umum	2019/2020

PENGALAMAN KEPANITIAAN

NAMA KEGIATAN	WAKTU
Bendahara RAK HMI FIAI UII	2017/2018
Staff Ahli Divisi Acara SGC 2018	2018/2019
Staff Ahli KESKON FUN 2018	2018/2019
Staff Ahli Humstrans SERABI 2018	2018/2019
Waljam PESTA 2018	2018/2019
Waljam TAMAH VI 2018	2018/2019
Sekretaris FISFEST 2019	2019/2020
Moderator Kelembagaan Tamah 8	2019/2020
Sekretaris Tim Jas Almamater UII 2021	2020/2021

PENGALAMAN BEKERJA

JABATAN	WAKTU
Admin Marketing Totally Hijab	2021